

**TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA PAPAN PENGUMUMAN  
STASIUN KERETA API DI BANTEN**

**SKRIPSI**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana (S.Pd)



Disusun oleh:

**Puspa Sejahtra**

NIM. 2222140205

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

**2018**

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Puspa Sejahtra (2222140205)

Tindak Tutur Ilokusi pada Papan Pengumuman di Stasiun Kereta Api


Disetujui :

Tanggal, 28 Mei 2018

Tanggal, 21 Mei 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd.**  
NIP 197707262003121001

**Farid Ibnu Wahid, M.Pd.**  
NIP 197902072008121002

Diketahui :

Tanggal, 30 Mei 2018

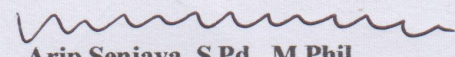
Tanggal, 30 Mei 2018

Dekan,

Ketua Jurusan PBSI,



**Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.**  
NIP 196708201998021003



**Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.**  
NIP 197902012005011003



## LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini ditetapkan bahwa Tugas Akhir Skripsi berikut:

Judul : Tindak Tutur Ilokusi pada Papan Pengumuman Stasiun

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya sebagai penulis Tugas Akhir Skripsi berikut:

Judul : Tindak Tutur Ilokusi pada Papan Pengumuman Stasiun Kereta Api di Banten  
Nama Mahasiswa : Puspa Sejahtera  
NIM : 2222140205  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir Skripsi tersebut di atas adalah benar-benar hasil karya asli saya dan tidak memuat hasil karya orang lain, kecuali dinyatakan melalui rujukan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang menunjukkan bahwa sebagian atau seluruh karya ini bukan karya saya, maka saya bersedia dituntut melalui hukum yang berlaku. Saya juga bersedia menanggung segala akibat hukum yang timbul dari pernyataan yang secara sadar dan sengaja saya nyatakan melalui lembar ini.

Serang, 24 Mei 2018



Puspa Sejahtera  
NIM 2222140205

**PERINGATAN !!!** ... iii ...

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## MOTTO

*Hidup itu berawal dan berakhir hanya pada sebuah titik*

*Titik yang ditentukan oleh takdir Allah*

## PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan karya kecil ini untuk*

*Ibunda tercinta, Alm. Ayahanda, Kakak perempuanku,*

*Adik bungsu yang manja dan*

*Keponakan kecilku.*



## PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



# TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA PAPAN PENGUMUMAN

## STASIUN KERETA API DI BANTEN

PUSPA SEJAHTRA

2222140205

### ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini yaitu karena adanya permasalahan yang seringkali muncul di lingkungan stasiun adalah tidak semua mitra tutur atau penumpang di stasiun kereta api mampu menelaah dan memahami maksud yang ingin disampaikan oleh pihak stasiun atau penutur. Kerap kali juga mitra tutur sulit menemukan dan menafsirkan maksud dari tuturan tersebut. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan mitra tutur dalam menangkap makna dan maksud tuturan sesuai dengan konteks. Penelitian ini bermaksud menemukan dan mengidentifikasi pelbagai jenis, dan maksud tindak tutur yang terdapat dalam wacana papan pengumuman di stasiun.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi menurut Searle yang mengungkapkan lima jenis tuturan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif bersifat deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi dan teknik catat. Analisis data penelitian yang digunakan meliputi reduksi data, kategorisasi dan sintesis.

Hasil dari penelitian ini terdapat 50 tuturan yang terdapat di papan pengumuman Stasiun Serang, Merak dan Rangkas, yang terdiri dari 26 tindak tutur ilokusi direktif, 22 tindak tutur ilokusi asertif, 1 tindak tutur ilokusi deklaratif, dan 1 tindak tutur ilokusi ekspresif. Selain itu terdapat makna pragmatik yang terdiri dari memerintah, meminta, menasihati, merekomendasikan, menyatakan, melaporkan, memberitahukan, menjatuhkan hukuman, dan mengecam.

**Kata Kunci:** tindak tutur ilokusi, makna pragmatik, dan papan pengumuman.

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Puspa Sejahtra. Nama kecil Dede. Lahir di Kabupaten Serang pada tanggal 19 Mei 1996. Anak ke-2 dari 3 bersaudara. Tinggal di Kp. Kadaung RT/RW.002/001 Ds. Kadubeureum Kec. Pabuaran Kab. Serang-Banten. Menempuh pendidikan di SD Kadubeureum 1 sejak 2002-2008, SMPN 1 Pabuaran sejak 2008-2011, SMAN 1

Ciomas sejak 2011-2014, dan menyelesaikan gelar sarjana di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sejak 2014-2018 pada jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Serang, Mei 2018

Puspa Sejahtra

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## PRAKATA

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya, sholawat beserta salam tetap terlimpah kepada nabi dan rasul pembawa syafa'at Nabi Muhammad saw, karena berkat rahmat dan kemurahan Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Tindak Tutur Ilokusi pada Papan Pengumuman Stasiun Kereta Api di Banten.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pelbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sholeh Hidayat, M.Pd. selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Dr. Aceng Hasani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Arip Senjaya, S.Pd, M.Phil. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
4. Dr. Erwin Juansah, M.Pd. selaku pembimbing yang telah senantiasa memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan banyak waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Alm. Lela Nurfarida, M.Pd. selaku pembimbing yang telah senantiasa memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan banyak waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



6. Farid Ibnu Wahid, M.Pd. selaku pembimbing yang telah senantiasa memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan banyak waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen berikut asistennya selaku guru dan tenaga pengajar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
8. Alm. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan do'a serta dukungan moril maupun materil, kakak, adik dan keponakan saya yang telah menjadi penyemangat diri, serta keluarga yang telah senantiasa membantu dan memberikan dukungan.
9. Sahabat-sahabat terbaik saya dan teman-teman seperjuangan kelas A Angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis hanya dapat berharap kepada Allah SWT.semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Serang, 24 Mei 2018

Penulis

Puspa Sejahtra



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN DESUKSI/MOTTO.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
B. Kajian dan Temuan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	5
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Pertanyaan Penelitian.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis.....	10

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI, DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

A. Kajian Pustaka.....	12
1. Pengertian Pragmatik.....	12
2. Pengertian Tindak Tutur.....	17
a. Konteks.....	22
b. Tindak Tutur Ilokusi.....	24
3. Papan Pengumuman.....	27
4. Pengertian Stasiun.....	28
B. Kerangka Teori.....	28

### **PERINGATAN !!!**

X

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



1. Pengertian Tindak Tutur .....	28
2. Konteks.....	30
3. Tindak Tutur Ilokusi.....	30
C. Kerangka Pemikiran.....	31

### BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	33
B. Teknik Penelitian.....	34
1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	34
a. Teknik Dokumentasi.....	34
b. Teknik Catat.....	35
2. Teknik Pengodean Data Penelitian.....	35
3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian.....	36
C. Teknik Analisis Data Penelitian .....	38
1. Reduksi.....	38
2. Kategorisasi.....	39
3. Sintesisasi.....	39
D. Instrumen Penelitian.....	40
E. Sumber Data.....	40
F. Data Penelitian.....	41
1. Jenis Data Penelitian.....	41
2. Kriteria Pemilihan Data Penelitian.....	42
3. Jumlah Data Penelitian.....	43

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data.....	44
1. Tindak Tutur Ilokusi Direktif.....	55
2. Tindak Tutur Ilokusi Asertif.....	79
3. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif.....	98
4. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif.....	99
B. Pembahasan	
1. Jenis Tindak Tutur Ilokusi.....	101
2. Makna Pragmatik .....	102

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	104
B. Implikasi.....	105
C. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA.....	107
---------------------	-----

LAMPIRAN.....	109
---------------	-----

### RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis dan Banyaknya Tuturan Ilokusi dalam Papan Pengumuman di Stasiun Kereta Api

Tabel 1.2 Data Tindak Tutur Ilokusi pada Papan Pengumuman di Stasiun Serang, Merak dan Rangkas



### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## BAB I

# PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, beragam cara dapat dilakukan untuk berkomunikasi, baik dengan verbal melalui bahasa lisan, tulisan dan non verbal melalui bagan, diagram, tabel, matriks dan lain sebagainya. Pada dasarnya semua komunikasi memerlukan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari penutur kepada mitra tutur. Selain itu bahasa merupakan faktor penting penentu pemahaman mitra tutur.

Bahasa ada yang bersifat lisan dan juga ada yang bersifat tulisan. Bahasa yang bersifat lisan biasanya disampaikan langsung melalui ujaran atau diungkapkan melalui media lisan, terkait oleh ruang dan waktu sehingga situasi pengungkapan dapat membantu pemahaman. Sedangkan bahasa yang bersifat tulisan biasanya disampaikan melalui tulisan, tidak terkait ruang dan waktu sehingga diperlukan kelengkapan struktur sampai pada sasaran secara visual atau bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya. Bahasa tulisan seringkali terdapat di tempat-tempat umum seperti pasar, rumah sakit, terminal, bandara, stasiun dan tempat-tempat umum lainnya. Bahasa tulisan ini digunakan untuk memudahkan penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi. Tempat-tempat umum khususnya stasiun, seringkali menggunakan bahasa tulisan untuk berkomunikasi dengan penumpang atau pengguna kereta api. Hal ini disebabkan karena banyaknya masyarakat yang

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



menggunakan kereta api dimana para penumpang dapat naik-turun dalam memakai sarana transportasi kereta api.

Tempat umum seperti stasiun terdapat bahasa tulisan biasanya ada dipapan pengumuman yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau pelbagai hal yang terkait dengan komunikasi seperti memberitakan, mengajak, melarang, menghimbau dan lain-lain. Papan pengumuman adalah salah satu media komunikasi kelompok yang biasanya ditujukan untuk target sasaran dalam lingkup tertentu. Media papan pengumuman ini adalah media yang paling efektif sehingga dapat menarik perhatian banyak orang. Pada lingkup stasiun papan pengumuman biasanya ditempatkan di mana papan pengumuman tersebut bisa dilihat dan dibaca dengan baik, seperti di; kamar kecil, peron, tempat karcis, mushola dan lain-lain.

Tuturan atau tulisan yang terdapat pada papan pengumuman di stasiun juga memiliki fungsi dan maksud tertentu yang dicanangkan untuk menghasilkan pengaruh kepada pembaca atau pendengarnya. Permasalahan yang seringkali muncul adalah tidak semua mitra tutur atau penumpang di stasiun kereta api mampu menelaah dan memahami maksud yang ingin di sampaikan oleh pihak stasiun atau penutur. Kerap kali juga mitra tutur sulit menemukan dan menafsirkan maksud dari tuturan tersebut. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan mitra tutur dalam menangkap makna dan maksud tuturan sesuai dengan konteks. Selain itu, kebiasaan masyarakat juga dapat memengaruhi mitra tutur sehingga seringkali mitra tutur tidak acuh dengan adanya tulisan-tulisan dipapan pengumuman.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Penulis menemukan masalah seperti di Stasiun Rangkas Bitung. Seorang laki-laki merokok di area antrian tiket kereta api, padahal ada papan pengumuman yang bertuliskan “DI LARANG MEROKOK”, hal ini berarti bagi siapa saja yang menggunakan jasa kereta api di stasiun dilarang untuk merokok sebab mengganggu calon dan atau penumpang lainnya. Namun, laki-laki tersebut masih saja merokok dengan santainya tanpa memerdulikan orang lain disekitarnya, sehingga ada petugas stasiun yang menegur berulang kali baru laki-laki tersebut pergi menjauhi stasiun.

Selain permasalahan tersebut di atas penulis menemukan pula masalah tindak tutur di Stasiun Serang. Loket tiket kereta api dan ruang tunggu keberangkatan dipisahkan oleh sebuah pintu besar yang terbuat dari kayu dan memiliki kaca yang terbilang besar. Pintu pemisah tersebut memiliki papan pengumuman yang bertuliskan “PARA PENGANTAR DILARANG MASUK”, hal ini berarti bagi siapa saja yang mengantarkan para penumpang kereta api dilarang memasuki ruang tunggu kereta. Akan tetapi hal itu sepertinya hanya dianggap sebuah tulisan yang tidak memiliki makna oleh para pengantar, sebab penulis menemukan masih banyak para pengantar yang ikut masuk ruang tunggu kereta melewati pintu tersebut. Petugas yang mengetahui adanya pelanggaran, langsung meminta tiket kepada para pengantar, sehingga yang tidak memiliki tiket kereta api diminta untuk keluar melewati pagar pintu keluar. Hal ini bisa saja terjadi karena minimnya pengetahuan mitra tutur dalam menangkap makna dan maksud, sehingga ditemukan kesalahan.

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang penulis temukan di atas, kalimat-kalimat yang terungkap atau tertulis pada papan pengumuman di

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



stasiun kereta api menjadi sebuah tindak tutur. Tindak tutur mempertimbangkan lima aspek situasi tutur yang mencakup: penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tindak tutur sebagai sebuah tindakan/aktivitas dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Penulis atau pihak petugas stasiun yang membuat tulisan dapat dikatakan sebagai penutur (*speaker*). Tuturan yang tertulis itu dibaca oleh penumpang atau pembaca disebut mitra tutur (*hearer*). Setiap kalimat yang tertera atau tertulis di dalam wacana tersebut merupakan tuturan (*utterance*). Proses tuturan ini berlangsung dalam suatu konteks (*context*) yang mengikat dan melatarbelakanginya. Berdasarkan analogi tersebut penulis mengakui dan bertekad menganalisis tuturan dalam papan pengumuman dengan bertitik tolak pada teori tindak tutur.

Penelitian ini bermaksud menemukan dan mengidentifikasi pelbagai jenis, dan maksud tindak tutur yang terdapat dalam wacana papan pengumuman di stasiun. Upaya menelaah pelbagai jenis, dan maksud dari tindak tutur itu bermula dari kenyataan dan permasalahan yang ditemukan langsung oleh penulis bahwa rentetan kalimat dalam tuturan atau tulisan pada papan pengumuman di stasiun tersirat maksud pragmatik tertentu. Maksud pragmatik yang terdapat dalam tulisan papan pengumuman di stasiun itu misalnya mengajak, menghimbau, memberitakan, mengumumkan, memperingatkan, memerintahkan dan lain sebagainya.

Berdasar pada pernyataan tersebut di atas kajian penulis lebih menitik beratkan pada tindak tutur ilokusi. Sebab di dalam tindak tutur ilokusi terdapat gaya ujaran yang dimaksud dan fungsi tuturan. Hal ini berhubungan dengan kajian yang ingin penulis lakukan yakni menyampaikan maksud atau tujuan

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



tertentu kepada mitra tuturnya. Seorang penutur menyampaikan sesuatu sehingga dapat memengaruhi mitra tutur untuk melakukan apa yang dituturkan oleh penutur.

Tindak tutur ilokusi yang akan dikaji digolongkan ke dalam beberapa jenis tuturan yang memiliki fungsi komunikatif seperti asertif, direktif, ekspresif dan deklarasif. Jenis-jenis tuturan tersebut dapat ditemukan dalam tulisan pada papan pengumuman di stasiun kereta api. Penulis memilih tulisan pada pengumuman di stasiun dikarenakan terdapat banyak tuturan-tuturan yang disampaikan melalui tulisan-tulisan pada papan pengumuman yang terdapat di stasiun. Ketersediaan sumber tuturan pada papan pengumuman di stasiun memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi tuturan berdasarkan jenis dan fungsi. Oleh karenanya penulis bermuara pada kajian pragmatik.

Pragmatik melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang lain dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Diperlukan suatu pertimbangan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin mereka katakan yang disesuaikan dengan orang yang mereka ajak bicara, dimana, kapan, dan dalam keadaan apa. Oleh sebab itu penulis mengkaji pragmatik yang berjudul, “Tindak Tutur Ilokusi pada Papan Pengumuman di Stasiun”.

## **B. Kajian dan Temuan Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian mengenai tindak tutur dengan menggunakan kajian pragmatik sudah banyak dilakukan, akan tetapi objek kajian secara khusus di stasiun belum ada yang melakukannya. Peneliti sudah berupaya mencari dan menelusuri studi-studi terdahulu yang berbicara khusus tentang tulisan yang ada pada papan

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



pengumuman di stasiun namun belum ada yang mengulasnya. Oleh karenanya pada bagian kajian terdahulu ini penulis akan menampilkan satu atau dua hasil penelitian yang mirip atau serupa dengan kajian yang akan diteliti oleh peneliti sendiri. Penelitian terdahulu yang relevan antara lain:

#### 1. Erna Megawati (2016)

Jurnal penelitian Erna Megawati berjudul *Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati*, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI. Deiksis p- ISSN: 2085-2274, e-ISSN 2502-227X. Vol. 08 No.02, Mei 2016 hal.157-171, berusaha menganalisis dan menguraikan tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli di pasar induk Kramat Jati. Erna Megawati berfokus pada masalah tindak tutur ilokusi asertif, ekspresif dan deklarasi, serta makna kontekstual yang terdapat di dalamnya. Selain itu penelitian Erna Megawati dibatasi pada persoalan Tindak Tutur Ilokusi. Sehingga Erna Megawati merumuskan bahwa tujuan penelitiannya adalah untuk menyelidiki tindak tutur ilokusi apa saja yang digunakan serta tujuannya. Megawati, Erna. (2016) *Tindak Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati* [Online]. Vol 8 (2), 14 halaman.

Tersedia.jurnal.untidar.ac.id/index.php/transformatika/article/view/203/155 (10 Januari 2018).

Demi menjawab rumusan masalah tersebut, Erna Megawati mengumpulkan data dengan tiga metode yaitu metode simak libat cakap dan metode simak bebas libat cakap yang dalam ilmu sosial setara dengan observasi berpartisipasi (*participant-observation*) dan observasi berpartisipasi (*participant-*

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



*observation*) setara metode wawancara. Data yang telah diperoleh terlebih dahulu diklasifikasikan sebelum dianalisis. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, metode komparatif, dan metode kontekstual. Hasil dari penelitian Erna Megawati adalah konsep-konsep berbahasa Indonesia yang efektif dan komunikatif. Selain itu juga beroleh informasi penting mengenai tindakan komunikatif yang memungkinkan seorang pendengar/ pembaca memahami maksud dari pembicara/ penulis.

## 2. Gilang Fadhilia Arvianti (2016)

Penelitian Gilang Fadhilia Arvianti berjudul *Tindak Ilokusi Ekspresif dalam Komik Big Bad Wolf: The Baddest Day dan Terjemahannya*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar. Transformatika, Volume 12, Nomer 1, Maret 2016. ISSN 0854-8412. Gilang membahas tindakan ilokusi yang muncul dalam komik *Big Bad Wolf: The Baddest Day* dan terjemahannya yang berjudul “Serigala Jahat: Hari Terburuk”. Fokus tulisannya adalah tindakan ilokusi ekspresif, dimana bentuk tindak tutur membahas tentang ungkapan perasaan dari penuturnya. Selain mengklasifikasikan jenis ilokusi ekspresif yang terdapat dalam komik, disini juga akan dibahas teknik yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan tindak ilokusi ekspresif dari BSu (Bahasa Sumber) ke BSa (Bahasa Sasaran). Gilang menjawab permasalahan tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan bentuk terpancang untuk kasus tunggal. Peneliti juga menggunakan pendekatan dengan teori penerjemahan dan untuk mengukur kualitas terjemahan dilihat dari aspek keakuratan makna. Penelitian Gilang menghasilkan ungkapan tuturan ilokusi ekspresif dan klasifikasi jenis ilokusi ekspresif. Arvianti, Gilang Fadhilia

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



(2016). Tindak Ilokusi Ekspresif dalam Komik *Big Bad Wolf: The Baddest Day* dan Terjemahannya [Online]. Vol 12 (1). Tersedia [journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/download/723/640](http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/download/723/640) (5 Januari 2018).

Penelitian “Tindak Tutar Ilokusi pada Papan Pengumuman di Stasiun” ini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas. Perbedaannya terletak pada sumber data. Penelitian ini menggunakan sumber data dari tulisan papan pengumuman di stasiun, sedangkan penelitian-penelitian di atas menggunakan sumber data dari komik *Big Bad Wolf: The Baddest Day*, dan interaksi jual beli di Pasar Induk Kramat Jati. Selain perbedaan tersebut, fokus penelitian kajian terdahulu yang relevan di atas dengan penelitian penulis kali ini memiliki perbedaan, Erna Megawati fokus pada ilokusi asertif, ekspresif dan deklaratif. Penelitian ini hanya terfokus pada ilokusi ekspresif, sedangkan penulis berfokus pada ilokusi direktif, asertif, ekspresif, deklaratif dan komisif. Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang relevan, persamaannya terletak pada tindak tutur ilokusi itu sendiri dan permasalahan konteks yang dikaji.

Berdasar pada tinjauan kajian penelitian terdahulu tersebut di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk menelaah tindak tutur ilokusi dalam papan pengumuman di stasiun. Kajian ini dimaksudkan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan sumber data yang belum banyak digunakan yakni tulisan-tulisan pada pengumuman di stasiun kereta api. Perhatian penulis tertuju kepada tulisan yang terdapat di papan pengumuman stasiun kereta api. Dalam kajian ini, penulis lebih memfokuskan kajian pada dua

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



hal pokok yaitu jenis tuturan ilokusi dan makna pragmatik dalam tuturan ilokusi yang ditentukan oleh konteksnya.

Penulis berusaha menelaah dan mencermati tuturan dalam papan pengumuman di stasiun kereta api yang mengisyaratkan adanya jenis tindak tutur ilokusi, kemudian menemukan makna pragmatik yang terikat konteks dalam tuturan papan pengumuman di stasiun kereta api. Dengan demikian kajian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

### C. Fokus Penelitian

Permasalahan dalam pertuturan tentunya sangat kompleks dan beragam. Sehingga untuk membatasinya peneliti hanya memfokuskan penelitian ini hanya pada “Tindak Tutur Ilokusi pada Papan Pengumuman di Stasiun Kereta Api”. Objek yang diambil adalah tulisan-tulisan dalam papan pengumuman yang terdapat di stasiun. Adapun penulis memfokuskan hanya di beberapa stasiun yaitu: Stasiun Merak, Stasiun Serang, dan Stasiun Rangkas. Penelitian tindak tutur ini terfokus pada jenis tindak tutur ilokusi dan makna pragmatik yang terdapat pada papan pengumuman di stasiun.

### D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini mengacu pada fokus penelitian di atas yang diantaranya:

1. Jenis tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat pada papan pengumuman di Stasiun Kereta Api?

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



2. Makna pragmatik apa sajakah yang terdapat dalam jenis-jenis tindak tutur ilokusi pada papan pengumuman di Stasiun Kereta Api?

## E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan pada papan pengumuman di Stasiun Kereta Api.
2. Menjelaskan makna pragmatik yang terdapat dalam jenis-jenis tindak tutur ilokusi pada papan pengumuman di Stasiun Kereta Api.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat yang dapat digunakan untuk kajian linguistik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya data tentang penelitian bahasa-bahasa. Dapat dipergunakan untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai kebahasaan dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini memiliki manfaat, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar siswa. Memberikan referensi bahan pengajaran pada siswa mengenai bahasa. Selain itu dapat digunakan dalam proses

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



pembelajaran pragmatik, dan untuk instansi serta lembaga seperti perpustakaan, universitas dan pelayanan publik hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahas referensi dan penambah wawasan dalam ilmu bahasa khususnya pragmatik.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI, DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pengertian Pragmatik

Pragmatik sebagai salah satu bidang ilmu linguistik, mengkhususkan pengkajian pada hubungan antara bahasa dan konteks tuturan. Mey (dalam Rahardi, 2009:12) mendefinisikan pragmatik bahwa *“pragmatics is the study of the conditions of human language uses as theredetermined by the context of society”*, ‘pragmatik adalah studi mengenai kondisi-kondisi penggunaan bahasa manusia yang ditentukan oleh konteks masyarakat’. Menurut Mey konteks di dalam pragmatik sangat mempengaruhi makna tuturan. Tuturan yang disampaikan dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang ada di masyarakat.

Levinson (dalam Rahardi, 2009:12) berpendapat bahwa pragmatik sebagai studi perihal ilmu bahasa yang mempelajari relasi-relasi antara bahasa dengan konteks tuturannya. Konteks tuturan yang dimaksud telah tergramatisasi dan terkodifikasikan sedemikian rupa, sehingga sama sekali tidak dapat dilepaskan begitu saja dari struktur kebahasaannya. Berdasar pada pendapat Levinson pragmatik yaitu hubungan antara bahasa dengan konteks bertutur dengan tidak melepaskan unsur bahasa.

Pendapat Levinson sejalan dengan pendapat Mey yang mengemukakan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang melihat konteks pada situasi ujar yang

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



terjadi. Dalam pernyataan beberapa pendapat di atas pragmatik tidak hanya semata-mata melihat konteks sebagai acuan di mana makna itu lahir, tetapi juga melihat adanya struktur bahasa yang tidak bisa lepas dari bahasa itu sendiri. Dengan kata lain pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna yang dikaitkan dengan konteks situasi petuturan.

Yule (2014: 3-4) menyebut pragmatik terdiri atas empat pengertian yakni,

(1) Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur, (2) Pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual, (3) Pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan, (4) Pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan. Berdasar pada pernyataan Yule pragmatik tidak semata-mata menekankan pada konteks yang akan melahirkan sebuah makna tertentu, tetapi juga berpusat pada mitra tutur yang dijak berkomunikasi. Mitra tutur yang tidak memiliki kedekatan dengan penutur akan sangat berpengaruh pada pemahaman mitra tutur sendiri. Mitra tutur hanya akan memahami kata-katanya sesuai dengan apa yang dituturkan penutur tanpa melihat konteks dari situasi pertuturan yang terjadi.

Bertaut dengan pernyataan Yule di atas pragmatik menitikberatkan pada makna tuturan dilihat dari segi kontekstual. Apa yang dituturkan oleh penutur bisa saja mengandung makna lain atau bukan makna yang sebenarnya sesuai dengan yang diucapkan penutur, akan tetapi penutur memiliki maksud lain yang ingin disampaikan kepada mitra tutur. Hal ini hanya akan dapat dipahami oleh mitra tutur jika saja mitra tutur memahami konteks. Selain itu faktor kedekatan antara

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



penutur dan mitra tutur juga sangat mempengaruhi makna kontekstual yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

Pragmatik adalah ilmu bahasa yang tidak dapat dipisahkan dengan konteks sebagai kajiannya. Pragmatik memiliki kaitan yang begitu erat dengan semantik, karena dua cabang ilmu bahasa ini, sama-sama mengkaji makna dari bahasa. Leech (dalam Nadar, 2009: 2), menjelaskan bahwa semantik memperlakukan makna sebagai suatu hubungan yang melibatkan dua segi “*dyadic*”, sedangkan pragmatik memperlakukan makna sebagai suatu hubungan yang melibatkan tiga segi “*triadic*”.

Misalnya saja seseorang menuturkan “Tanganku gatal”, jika dilihat dari sisi semantik, tuturan tersebut akan memiliki makna bahwa tangan penutur merasa gatal kemudian ini tidak akan mempengaruhi penutur hanya sebagai pernyataan saja. Berbeda halnya jika dilihat dari segi pragmatik. Pragmatik akan melihat apa sebenarnya makna lain yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur. Tuturan “Tanganku gatal”, tidak semata-mata hanya memberikan pernyataan bahwa tangannya gatal, akan tetapi ada maksud lain dibalik tuturan tersebut, bisa saja seperti ingin diamburkan obat penghilang rasa gatal, atau bisa saja orang tersebut gatal karena ingin melampiaskan amarah dengan memukul seseorang tergantung pada konteks yang ada pada saat itu.

Dengan demikian dalam pragmatik makna diberi definisi dalam hubungannya dengan penutur atau pemakai bahasa, sedangkan dalam semantik, makna didefinisikan semata-mata sebagai ciri-ciri ungkapan-ungkapan dalam suatu bahasa tertentu, terpisah dari situasi, penutur, dan lawan tutur. Pragmatik

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



selalu melibatkan tiga segi dalam pertuturan, artinya bukan saja mengenai pertuturan itu sendiri, tetapi mitra tutur harus menggali lebih dalam apa maksud penutur dengan ujaran yang disampaikan. Maksud-maksud penutur inilah yang akan membuat satu pernyataan memiliki banyak makna, sehingga mitra tutur harus mampu mamahami maksud penutur, bukan hanya perkataan secara semantiknya saja.

Pendapat Yule sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Leech bahwa pragmatik menjadikan mitra tutur berusaha memahami maksud tuturan dari penutur, sebab pragmatik tidak hanya melihat ujaran sebagai sebuah makna gramatikal, tetapi menitikberatkan pada makna kontekstual. Namun ada perbedaan pendapat yang terletak pada pendapat Yule yang lebih banyak mengaitkan pragmatik pada jarak hubungan antara penutur dan mitra tutur, dan Yule juga menegaskan bahwa pragmatik berusaha lebih memiliki banyak makna tanpa banyak berujar. Dengan demikian pragmatik merupakan ilmu bahasa yang berkaitan dengan konteks sebagai acuannya tanpa melihat tuturan sebagai makna gramatikal.

Selanjutnya Stankler (dalam Nadar, 2009: 5), pragmatik adalah kajian antara lain mengenai diksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur, dan aspek-aspek tutur wacana. Kajian-kajian pragmatik seperti yang telah disebutkan, memiliki fokus kajian masing-masing terhadap sebuah tuturan, dilihat dari pelbagai aspek, pragmatik dapat masuk dalam setiap ujaran. Kajian-kajian tersebut dapat membantu mitra tutur mengetahui maksud dari tuturan penutur.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk itu.

Pragmatik memungkinkan orang masuk ke dalam suatu analisis. Pragmatik merupakan (1) syarat-syarat yang mengakibatkan serasi-tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi, (2) aspek-aspek pemakaian bahasa atau konteks luar bahasa yang memberikan sumbangan kepada makna ujaran (Kridalaksana, 2008: 198). Berdasarkan pendapat Kridalaksana terdapat syarat-syarat tertentu yang akan mengakibatkan serasi-tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi. Hal ini berarti bahwa dalam tuturan terdapat aspek-aspek yang akan menjadikan tuturan itu memiliki makna yang berbeda. Selain itu adanya konteks luar bahasa yang memberikan sumbangsih kepada makna ujaran.

Rahardi (2009:49) menjelaskan pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mawadahi dan melatarbelakangi bahasa itu. Dalam pendapatnya Rahardi menegaskan bahwa ilmu bahasa pragmatik sesungguhnya mengkaji maksud penutur di dalam konteks situasi dan lingkungan sosial budaya tertentu. Penggunaan bahasa sangat ditentukan oleh konteks yang mawadahi dan melatarbelakangi bahasa itu sendiri. Hal ini berarti setiap bahasa yang dituturkan sangat bergantung pada latarbelakang konteks antara penutur dan mitra tutur, selain daripada itu lingkungan dan sosial budaya juga mempengaruhi, betapa tidak latar belakang penutur dan mitra tutur juga akan menjadi penghantar makna yang baik jika keduanya memiliki keterikatan. Tetapi hal ini akan menjadi sulit jika latar belakang keduabelah pihak tidak saling terkait.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Pendapat Stankler, Kridalaksana, dan Rahardi sebenarnya sejalan dalam mengungkap pragmatik. Pragmatik bertolak pada beberapa kajian yang berhubungan dengan situasi ujar yang tidak dapat dilepaskan begitu saja dengan konteks dan latar belakang penutur serta mitra tutur. Tidak dapat dimungkiri konteks memberikan sumbangsih terhadap situasi ujar yang bermuara pada makna. Konteks akan menjadi penentu makna yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Oleh sebab itu, pragmatik selalu berkaitan dengan konteks dan latarbelakang penutur dan mitra tutur untuk mencapai sebuah makna yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak, baik apa yang disampaikan oleh penutur ataupun makna yang diterima oleh mitra tutur.

## 2. Pengertian Tindak Tutur

Tindak tutur adalah pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar. Teori tindak tutur ini dikemukakan pertama kali oleh Austin (dalam Rahardi, 2009:17) dalam bukunya yang berjudul *Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language* menyatakan bahwa pada praktik penggunaan bahasa yang sesungguhnya itu terdapat tiga macam tindak tutur yakni (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, dan (3) tindak tutur perlokusi. Berdasar pada pendapat Austin tersebut di atas tindak tutur lokusi adalah tindakan menyampaikan informasi yang disampaikan oleh penutur. Tindak ilokusi merupakan tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu di dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya. Tindak perlokusi adalah tindak menumbuhkan pengaruh kepada sang mitra tutur oleh penutur. Dalam pendapatnya Austin menjelaskan adanya tiga garis besar dalam tindak tutur, yaitu

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ketiga tindak tutur ini yang nantinya akan menentukan makna-makna dalam situasi ujar, baik ranah lokusi, ilokusi, maupun perlokusi.

Chaer (2010:27) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Pernyataan mengenai tindak tutur yang telah disebutkan di atas menjelaskan bahwa serangkaian tindak tutur akan membentuk suatu peristiwa tutur (*speech event*). Lalu tindak tutur dan peristiwa tutur ini menjadi dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni komunikasi. Jadi tindak tutur adalah kegiatan seseorang dalam berbahasa pada lawan tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Apa makna yang dikomunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tersebut tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komperhensif, termasuk aspek-aspek situasional komunikasi. Chaer menjelaskan pula bahwa psikologis merupakan tindakan yang akan menimbulkan makna berbeda pada situasi pertuturan, menurutnya tindak tutur adalah bagaimana seseorang bertutur dengan mengungkap kondisi psikologis seseorang agar dapat memahami makna yang disampaikan oleh sipenutur.

Pendapat Austin sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Chaer bahwa tindak tutur dipengaruhi oleh kondisi psikologis seseorang yang akan menimbulkan makna yang berbeda nantinya sehingga makna tersebut akan terbagi menjadi tiga bagian yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dengan kata lain, tindak

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



tutur adalah kegiatan bertutur yang berkaitan dengan kondisi psikologis sehingga dapat mengungkap makna yang sebenarnya.

Yule (2014: 82) menjelaskan tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Tindak tutur yang dinyatakan oleh Yule memungkinkan penutur dan mitra tutur terlibat dalam percakapan sekaligus melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam berkomunikasi, penutur dan mitra tutur menampilkan suatu tindak tutur khusus yang hanya dimengerti dan dipahami oleh kedua belah pihak. Tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung tiga tindakan yang saling berhubungan. Tiga tindakan itu antara lain; (1) tindak lokusi merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistic yang bermakna, (2) tindak ilokusi adalah tindakan yang ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Tindak ilokusi ini membentuk tuturan dengan beberapa fungsi di dalam pikiran, dan (3) tindak perlokusi adalah tindak tutur yang menciptakan efek atau akibat dari tuturan itu.

Berkait dengan pernyataan Yule di atas tindak tutur menjadi aspek yang sangat penting dalam kegiatan bertutur, tindak tutur akan mempengaruhi makna ujaran yang disampaikan penutur kepada mitra tutur, baik itu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Mitra tutur yang tidak dapat mengerti tindak tutur yang disampaikan penutur maka akan terjadi kesalahpahaman.

Menurut Hamey (dalam Sumarsono, 2002: 329) tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Berdasar pada pernyataan Hamey maka setiap peristiwa tutur terbatas pada

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



kegiatan, atau aspek-aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma bagi penutur. Ujaran atau tindak tutur dapat terdiri dari satu tindak tutur atau lebih dalam suatu peristiwa tutur dan situasi tutur. Oleh karena itu, ujaran atau tindak tutur sangat tergantung dengan konteks ketika penutur bertutur. Tuturan-tuturan baru dapat dimengerti hanya dalam kaitannya dengan kegiatan yang menjadi konteks dan tempat tuturan itu terjadi.

Pendapat Yule sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hamey yang menyatakan tindak tutur adalah tindakan bertutur yang oleh kedua belah pihak harus sama-sama dimengerti mengenai makna yang ingin disampaikan oleh penutur, tindak tutur juga bergantung pada konteks yang terjadi pada saat situasi pertuturan berlangsung. Dengan kata lain tindak tutur merupakan kegiatan yang sangat dipengaruhi oleh pelbagai tindakan saat itu sehingga mempengaruhi makna penutur.

Austin (dalam Rusminto, 2015: 66) mengemukakan bahwa aktivitas bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu atas dasar tuturan itu. Berkaitan dengan pendapat tersebut di atas maka setiap tuturan yang dikemukakan memiliki dasar atas tuturan yang akan disampaikan. Dasar tuturan tersebut merupakan makna yang tersirat untuk disampaikan kepada mitra tutur.

Chaer dan Agustina (2010: 49) menjelaskan perbedaan antara peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur merupakan peristiwa sosial yang menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dan sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Jika peristiwa tutur

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



merupakan gejala sosial, maka tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Jika dalam peristiwa tutur lebih dilihat pada tujuan peristiwanya, tetapi dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi.

Austin mengungkapkan pendapat yang sejalan dengan Chaer, dalam pendapatnya tindak tutur adalah tindakan yang mempengaruhi tuturan yang diujarkan oleh penutur sehingga dapat mencapai suatu tujuan. Oleh sebab itu tindak tutur merupakan tindakan yang akan membuat tuturan menjadi jelas maksud dan maknanya sehingga dapat diterima oleh mitra tutur.

Selanjutnya Searle (dalam Rusminto, 2015: 66) mengemukakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Kajian tersebut didasarkan pada pandangan bahwa (1) tuturan merupakan sarana utama komunikasi dan (2) tuturan baru memiliki makna jika direalisasikan dalam tindak komunikasi nyata, misalnya memberi pernyataan, pertanyaan, perintah, atau permintaan. Menurutnya tuturan memiliki makna jika didampingi dengan tindakan-tindakan penutur. Hal ini juga berarti bahwa adanya pesan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Proses tindak tutur sendiri tergantung pada bagaimana penutur akan menyampaikan tuturan kepada mitra tutur.

Tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Apa makna yang dikomunikasikan

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tersebut tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komprehensif, termasuk aspek-aspek situasional komunikasi.

Dalam menuturkan kalimat, seorang tidak semata-mata mengatakan sesuatu dengan mengucapkan kalimat itu. Ketika ia menuturkan kalimat, berarti ia menindakkan sesuatu. Dengan mengucapkan, “Mau makan apa?” si penutur tidak semata-mata menanyakan atau jawaban tertentu, ia juga menindakkan sesuatu, yakni menawarkan makan siang. Seorang ibu berkata kepada anak perempuannya yang dikunjungi oleh pacarnya “Sudah pukul sembilan”. Ibu tadi tidak semata-mata memberitahukan tentang keadaan yang berkaitan dengan waktu, tetapi juga menindakkan sesuatu yakni memerintahkan mitra tutur atau orang laian (misalnya anaknya) agar pacarnya pulang.

### 3. Konteks

Kesesuaian antara kalimat-kalimat yang diujarkan oleh pengguna bahasa dengan konteks tuturannya merupakan hal yang penting. Kehadiran konteks sebagai penentu dalam memahami dan menafsirkan maksud dan tujuan ujaran yang sedang berlangsung. Konteks dimengerti sebagai situasi yang ada hubungannya dengan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur. Situasi dan peristiwa bahasa yang sedang terjadi dalam interaksi antar manusia mengharuskan kehadiran konteks demi mendukung dan menambah kejelasan makna.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Tuturan dapat dipandang sebagai akibat dari konteks yang melatarbelakanginya. Dalam sebuah komunikasi tidak ada pembicaraan tanpa konteks. Artinya kehadiran konteks membangun dan menandai maksud yang hendak dipahami dalam sebuah tuturan. Maksud dan tujuan komunikasi itu hanya dapat diidentifikasi melalui konteks yang membangun percakapan tersebut. Maka dari itu Mey (dalam Nadar, 2009: 3) mendefinisikan konteks sebagai situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta pertuturan untuk dapat berinteraksi, dan membuat ujaran mereka dapat dipahami. Kegiatan tuturan pertama-tama memperhatikan situasi lingkungan dimana interaksi itu sedang berlangsung. Hal ini bertujuan agar makna dan tujuan tuturan itu dapat dimengerti oleh kedua pihak yakni penutur dan mitra tuturnya.

Konteks situasi pertuturan yang dimaksud menunjuk pada aneka macam kemungkinan latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang muncul dan dimiliki bersama-sama baik oleh si penutur maupun oleh mitra tutur, serta aspek-aspek non kebahasaan lainnya yang menyertai, mewedahi serta melatarbelakangi hadirnya sebuah pertuturan tertentu. Wijana dalam Rahardi (2009: 18) menyatakan bahwa konteks semacam itu dapat disebut juga konteks situasi pertuturan (*speech situational context*).

Konteks situasi pertuturan menurut Leech (dalam Rahardi 2009: 18) aspek-aspek luar kebahasaan seperti berikut ini; (1) penutur dan lawan tutur, (2) konteks tuturan, (3) tujuan tuturan, (4) tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, (5) tuturan sebagai produk tindak verbal. Dengan demikian Leech menjelaskan bahwa sesungguhnya sebuah tuturan dapat dianggap sebagai wujud

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



dari tindak tutur, pada satu sisi dapat dianggap sebagai tindak ujar tetapi disisi lain dianggap sebagai produk dari tindak tutur itu sendiri. Hal ini yang dikaji dalam tindak tutur sehingga akan ditemukan makna tuturan yang ingin disampaikan kepada mitra tutur.

#### 4. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur adalah pengujian kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicaraan diketahui pendengar. Teori tindak tutur ini dikemukakan pertama kali oleh Austin (dalam Rahardi, 2009: 17) dalam bukunya yang berjudul *Speech Act: Essay in The Philosophy of Language* menyatakan bahwa pada praktik penggunaan bahasa yang sesungguhnya itu terdapat tiga macam tindak tutur yakni (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak ilokusi, dan (3) tindak perlokusi. Tindak lokusi adalah tindakan menyampaikan informasi yang disampaikan oleh penutur. Tindak ilokusi merupakan tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu di dalam kegiatan bertutur sesungguhnya. Sedangkan tindak perlokusi adalah tindak menumbuhkan pengaruh kepada sang mitra tutur oleh penutur. Austin menjelaskan, tiga macam tindak tutur inilah yang seringkali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari sehingga banyak tuturan yang perlu diketahui secara jelas maknanya.

Selanjutnya Chaer (2010: 28) menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu. Setiap tuturan yang dilakukan oleh seseorang bukan saja

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



menyampaikan sesuatu melainkan juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu.

Menurutnya tindak tutur ilokusi bukan semata-mata menyatakan sesuatu secara struktural, tetapi lebih dari itu ada makna dibalik tuturan yang disampaikan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur.

Pendapat Austin sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Chaer bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindakan yang dilakukan penutur kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu dengan tidak tuturnya. Dengan kata lain, tindak tutur ilokusi bukan hanya sekedar menyatakan sesuatu tetapi juga memengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu.

Rohmadi (2004: 31) menjelaskan bahwa tindak ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu, disebut juga *the act of doing something*. Dalam pendapatnya Rohmadi menjelaskan tindak ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu. Tindakan tersebut seperti janji, tawaran, atau pertanyaan yang terungkap dalam tuturan. Mengidentifikasi tindak ilokusi lebih sulit dibandingkan dengan tindak lokusi, sebab pengidentifikasian tindak ilokusi harus mempertimbangkan penutur dan mitra tuturnya, kapan dan di mana tuturan terjadi, serta saluran apa yang digunakan. Oleh karena itu, tindak ilokusi merupakan bagian penting dalam memahami tindak tutur.

Searle (dalam Rusminto, 2015: 69) mengungkapkan bahwa setiap tuturan mengandung arti tindakan. Tindakan ilokusioner merupakan bagian sentral dalam kajian tindak tutur. Berikut lima jenis ilokusi menurut Searle; (a) Asertif (*assertives*), (b) Direktif (*directives*), (c) Komisif (*commissives*), (d) Ekspresif

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



(*expressives*), (e) Deklaratif (*declaration*). Lima jenis tuturan yang disebutkan Searle merupakan ujaran yang di ungkapkan yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Berkait dengan pernyataan Searle di atas tuturan-tuturan ilokusi tersebut memiliki makna tersendiri seperti; (a) Asertif dengan makna tuturan misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan, (b) Direktif dengan makna tuturan seperti memesan, memerintah, meminta, merekomendasikan, memberi nasihat, (c) Komisif dengan makna tuturan misalnya menjanjikan, menawarkan, dan bersumpah, (d) Ekspresif, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, berbela sungkawa, dan (e) Deklaratif seperti membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, dan mengangkat. Makna tuturan ilokusi tersebut bergantung pada bagaimana kondisi saat itu.

Pendapat Rohmadi sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Searle bahwa tindak tutur ilokusi memiliki fungsi yang penting dalam komunikasi, bukan hanya makna secara pernyataan tetapi juga konteks yang dilibatkan sehingga terjadi tuturan yang akan berbuah pada tindakan. Dengan kata lain tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang akan memberikan pengaruh kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

Sementara itu, Leech (dalam Rusminto, 2015: 68) mengklasifikasikan tindak ilokusi berdasarkan hubungan fungsi-fungsi tindak ilokusi dengan tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat menjadi empat jenis yaitu (1) kompetitif (*competitive*), (2) menyenangkan (*convival*), (3) bekerja sama (*collaborative*), (4) bertentangan (*confictive*). Tindak tutur ilokusi yang dikemukakan Leech sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, tanpa disadari tindak tutur ilokusi menjadi bagian dalam setiap komunikasi, baik itu

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



direktf, asertif, komisif, deklarasi, dan ekspresif. Tindak tutur ilokusi, dapat terjadi jika penutur dan mitra tutur saling memahami maksud dan makna yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

## 5. Pengertian Papan Pengumuman

Pengumuman adalah surat yang disampaikan kepada umum, sekelompok khalayak tanpa harus diketahui siapa dan berapa jumlah pembacanya, dan siapapun berhak membaca, namun tidak semua pembaca itu berkepentingan (Nurjamal dan Sumirat, 2010: 56). Dalam pendapatnya Nurjamal menjelaskan bahwa pengumuman merupakan surat yang ditujukan kepada orang banyak dan memiliki kepentingan dengan pengumuman tersebut, artinya jika seseorang tidak memiliki kepentingan dengan pengumuman yang disampaikan maka pengumuman tersebut tidak menjadi penting.

Menurut Finoza (1995: 106) berpendapat bahwa pengumuman adalah surat yang berisi pemberitahuan kepada orang banyak yang perlu diketahui oleh siapa saja yang berkepentingan sesuai dengan isi pengumuman itu. Pengumuman biasanya dipasang di papan pengumuman, di koran, atau di tempat-tempat umum lainnya. Finoza menjelaskan bahwa pengumuman adalah pemberitahuan kepada orang banyak yang memiliki kepentingan dengan pengumuman tersebut.

Pendapat Nurjamal sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Finoza bahwa pengumuman adalah surat yang disampaikan kepada orang banyak dengan kepentingan tertentu. Dengan kata lain pengumuman adalah surat pemberitahuan yang ditujukan untuk orang banyak dan memiliki kepentingan dengan pengumuman yang disampaikan. Pengumuman bersifat resmi yang isinya menyangkut segi-segi kedinasan, baik yang bersifat resmi yang isinya

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



menyangkut segi-segi kedinasan, baik yang dibuat oleh instansi/organisasi maupun oleh seseorang.

Papan pengumuman adalah papan untuk mengumumkan hal-hal yang perlu diketahui oleh banyak orang (<https://www.google.co.id/amp/s/pakarkomunikasi.com/macam-macam-media-komunikasi/amp>, diakses 21 Februari 2018). Dengan kata lain, papan pengumuman adalah papan yang digunakan untuk mengirimkan pesan kepada publik atau masyarakat umum.

Biasanya papan pengumuman digunakan untuk mengiklankan barang, mengumumkan kejadian, atau memberikan informasi. Papan pengumuman umumnya terbuat dari bahan kayu yang lebar atau tipis. Selain kayu, papan pengumuman juga terbuat dari gabus untuk memudahkan penambahan dan pengangkatan pesan. Papan pengumuman dapat kita temui di institusi pendidikan, institusi pemerintah, tempat umum, toko, tempat ibadah, fasilitas umum, dan lain-lain.

Berdasar pada pernyataan di atas papan pengumuman adalah salah satu media komunikasi kelompok yang biasanya ditujukan untuk target sasaran dalam lingkup tertentu. Media ini merupakan salah satu media yang paling murah, paling diacuhkan, dan paling efektif. Apabila ditempatkan dan diawasi secara layak, maka papan pengumuman akan banyak menarik perhatian orang-orang yang berada di lingkungan sekitar di mana papan itu berada. Apabila sarana ini dijaga bebas dari debu, jamur, dan pemberitahuan yang sudah tidak berlaku lagi di mana materinya harus diubah setiap minggu dan memiliki sistem seperti penunjukkan

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



orang yang bertanggung jawab menjaganya agar tetap kelihatan rapi dan baru, maka papan pengumuman bisa menjadi media yang efektif.

Pada lingkup perkantoran papan pengumuman biasanya ditempatkan di mana ia dapat dilihat dan dibaca dengan baik, yaitu: kamar kecil, disamping lift, dan di kafetaria. Informasi yang dipasang di papan pengumuman meliputi daftar makanan kafetaria, berita kesejahteraan masyarakat, pemberitahuan kelompok karyawan, kebijaksanaan dan berita perusahaan, pemberitahuan hari libur, lowongan kerja, serta informasi tentang penutupan.

## 6. Pengertian Stasiun

Handinoto (34: 1999) Stasiun sebagai tempat kereta api berangkat, mengangkut penumpang (manusia atau bisa juga hewan) dan barang. Berdasar pada pengertian stasiun menurut Handitono dapat dijelaskan bahwa stasiun merupakan bangunan terminal perhentian, pemberangkatan kereta api dan untuk mengangkut calon penumpang kereta api. Di stasiun kereta api jadwal pemberangkatan dan lalu lintas kereta api dikendalikan. Kepala stasiun dan beberapa petugas pengatur perjalanan kereta api biasanya berkantor di stasiun ini. Stasiun kereta api dilengkapi dengan berbagai sarana untuk memenuhi kebutuhan penumpang kereta api misalnya, loket penjualan kereta api, kantin, kios makanan kecil, toilet umum, ruang tunggu, dan sebagainya. Beberapa halte kadang-kadang disinggahi kereta api untuk menurunkan atau menaikkan penumpang. Halte tidak memiliki fasilitas selengkap stasiun.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## B. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Tindak Tutur

Pragmatik sebagai salah satu bidang ilmu linguistik, mengkhususkan pengkajian pada hubungan antara bahasa dan konteks tuturan. Mey (dalam Rahardi, 2009:12) mendefinisikan pragmatik bahwa "*pragmatics is the study of the conditions of human language uses as theredetermined by the context of society*"; 'pragmatik adalah studi mengenai kondisi-kondisi penggunaan bahasa manusia yang ditentukan oleh konteks masyarakat'. Menurut Mey konteks di dalam pragmatik sangat mempengaruhi makna tuturan. Tuturan yang disampaikan dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang ada di masyarakat.

### 2. Konteks

Konteks situasi pertuturan menurut Leech (dalam Rahardi 2009: 18) aspek-aspek luar kebahasaan seperti berikut ini; (1) penutur dan lawan tutur, (2) konteks tuturan, (3) tujuan tuturan, (4) tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, (5) tuturan sebagai produk tindak verbal. Dengan demikian Leech menjelaskan bahwa sesungguhnya sebuah tuturan dapat dianggap sebagai wujud dari tindak tutur, pada satu sisi dapat dianggap sebagai tindak ujar tetapi disisi lain dianggap sebagai produk dari tindak tutur itu sendiri. Hal ini yang dikaji dalam tindak tutur sehingga akan ditemukan makna tuturan yang ingin disampaikan kepada mitra tutur.

### 3. Tindak Tutur Ilokusi

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Searle (dalam Rusminto, 2015: 69) mengungkapkan bahwa setiap tuturan mengandung arti tindakan. Tindakan ilokusioner merupakan bagian sentral dalam kajian tindak tutur. Berikut lima jenis ilokusi menurut Searle; (a) Asertif (*assertives*), (b) Direktif (*directives*), (c) Komisif (*commissives*), (d) Ekspresif (*expressives*), (e) Deklaratif (*declaration*). Lima jenis tuturan yang disebutkan Searle di atas merupakan ujaran yang diungkapkan yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Tuturan-tuturan tersebut memiliki makna tersendiri yang ingin disampaikan kepada mitra tutur tergantung pada bagaimana kondisi saat itu.

### C. Kerangka Pemikiran

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi pada papan pengumuman di Stasiun Kereta Api memiliki kerangka berpikir. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti berusaha membahas permasalahan yang diangkat mengenai kesulitan mitra tutur untuk mengerti dan memahami makna atau maksud yang ingin disampaikan oleh penutur dalam membacakan tulisan pada papan pengumuman di stasiun. Pembahasan masalah tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan konsep, teori dan metode penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Konsep, teori dan metode penelitian digunakan sebagai pisau analisis untuk membantu menjawab masalah utama dalam penelitian tersebut.

Pertama-tama penulis menggunakan teori pragmatik sebagai payung dalam menjelaskan dan memecahkan permasalahan penelitian tersebut. Tulisan pada papan pengumuman di stasiun merupakan salah satu bentuk ujaran maka sangat relevan dan tepat menggunakan teori pragmatik sebagai pisau analisis dalam penelitian tersebut. Komponen penting teori pragmatik yang mendukung proses pemecahan masalah tersebut yakni tindak tutur ilokusi.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Sumber data yang terkumpul tersebut selanjutnya dianalisis. Analisis data adalah suatu kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh sebuah temuan berdasarkan fokus masalah yang ingin dijawab. Analisis data ini merupakan cara peneliti berjuang mengolah data supaya menjawab permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

Alur penelitian tindak tutur ilokusi pada papan pengumuman di Stasiun Kereta Api memiliki bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



TINDAK TUTUR ILOKUSI  
PADA PAPAN PENGUMUMAN  
DI STASIUN KERETA API



PENDEKATAN PRAGMATIK



TINDAK TUTUR ILOKUSI



JENIS TINDAK TUTUR  
ILOKUSI



MAKSUD TINDAK TUTUR  
ILOKUSI



METODE PENELITIAN  
KUALITATIF



PENGUMPULAN DAN  
ANALISIS DATA



HASIL PENELITIAN

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## BAB III

### METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Moleong (2012: 6) menjelaskan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Berdasar pada pengertian Moleong tersebut penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menelaah gejala bahasa yang terjadi di masyarakat. Gejala tersebut seperti tindak tutur, perilaku tuturan, persepsi motivasi dan lain-lain yang dapat mengungkap bahasa secara rinci.

Pada penelitian ini, fenomena yang diperoleh peneliti adalah tindak tutur yang terdapat pada papan pengumuman di Stasiun Kereta Api. Penelitian kualitatif menggunakan data-data alamiah untuk menerangkan gejala atau fenomena menyeluruh. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah, yaitu objek yang berkembang adanya dan tidak dimanipulasi, oleh karenanya kehadiran peneliti tidak begitu memengaruhi kehadiran pada objek tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa objek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji tindak tutur ilokusi pada papan pengumuman di Stasiun Kereta Api. Penulis ingin mendeskripsikan

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



secara jelas realitas tuturan tersebut dalam bingkai kajian pragmatik berupa kata-kata tertulis.

Penelitian ini akan mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi dan makna pragmatik yang berkaitan dengan konteks dalam tuturan pada papan pengumuman di Stasiun Kereta Api. Oleh karenanya penelitian ini berupa deskripsi data dalam bentuk kata-kata tertulis yakni uraian tentang jenis-jenis tindak tutur ilokusi, dan makna jenis-jenis tindak tutur ilokusi sesuai dengan konteks yang membentuk setiap tuturan.

## **B. Teknik Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi dan teknik catat untuk memperoleh data yang dikaji.

#### **a. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumentasi lainnya, Moleong (2012: 38). Dokumen yang dimaksud bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang dapat digunakan untuk mengambil data lapangan.

Penulis menggunakan teknik dokumentasi berupa foto-foto tulisan pada papan pengumuman di Stasiun Kereta Api sebagai upaya untuk mendapatkan data

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



tuturan dan mencermati penggunaan bahasa pada papan pengumuman.

Penggunaan teknik dokumentasi ini dirasa mampu untuk mengumpulkan data tulisan-tulisan yang ada di papan pengumuman dan inilah yang nantinya akan menjadi objek dokumentasi sehingga memudahkan peneliti untuk pengambilan data.

#### b. Teknik Catat

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2012:153). Teknik catat yang dimaksud merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mencatat data-data yang ada hubungannya dengan masalah peneliti, kemudian diseleksi, diatur, dan direfleksikan.

Teknik catat dilakukan untuk mencatat hal-hal yang mengandung tindak tutur ilokusi selanjutnya dibuat klasifikasi. Setelah itu akan didapatkan data berupa tuturan bahasa yang akan dipilah ke dalam jenisnya masing-masing. Teknik catat digunakan untuk mencatat data-data setelah dokumentasi selesai. Teknik catat memudahkan penelitian untuk memilah jenis tindak tutur ilokusi yang nantinya akan dideskripsikan sebagai data penelitian.

## 2. Teknik Pengodean Data Penelitian

Hartono (2005: 384), mengemukakan bahwa kode adalah suatu bentuk struktur yang berfungsi untuk mengklasifikasikan data, memasukkan data ke dalam komputer dan untuk mengambil bermacam-macam informasi yang berhubungan dengannya. Berdasar pada pengertian yang dimaksud pengkodean

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



merupakan proses penguraian data, pengkonsepian, dan penyusunan kembali dengan cara baru. Hal ini merupakan proses utama penyusunan teori dari data. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini yaitu memberikan kode terhadap data tindak tutur ilokusi yang terdapat pada papan pengumuman di Stasiun Kereta Api. Berikut merupakan pengkodean jenis tindak tutur ilokusi:

Ilokusi Asertif	: IAS	Ilokusi Direktif	: IDI
Ilokusi Komisif	: IKO	Ilokusi Ekspresif	: IEK
Ilokusi Deklaratif	: IDE		

### 3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian

Menurut Moleong (2012: 324) kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu: kepercayaan (*kredibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pemeriksaan keabsahan yang dimaksud adalah proses untuk menelaah data yang didapat kemudian diperiksa keabsahan data penelitiannya.

Moleong (2012, 330) mengungkapkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Berdasar pada pernyataan tersebut pemeriksaan keabsahan triangulasi digunakan untuk memeriksa absah atau tidaknya suatu penelitian menggunakan pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan peneliti ialah triangulasi pengamat. Menurut Denzim (Moleong, 2012: 331) triangulasi

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



pengamat yakni adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Triangulasi pengamat yang dimaksud adalah pengecekan keabsahan data dengan membandingkan data dengan beberapa peneliti ahli untuk kemudian dipastikan keabsahannya. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.

Penelitian tindak tutur ilokusi ini menggunakan triangulasi pengamat untuk memeriksa keabsahan data penelitian. Setelah data didapatkan dengan teknik dokumentasi dan teknik catat kemudian peneliti akan memilah data yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi kemudian data akan divalidasi dan dibandingkan dengan beberapa validator yang menjadi acuan peneliti. Setelah itu barulah didapat keabsahan data penelitian berdasar pada triangulasi pengamat yang digunakan. Data tindak tutur ilokusi pada papan pengumuman di Stasiun Kereta Api ini divalidasi datanya oleh beberapa peneliti ahli diantaranya:

- a. Dr. Hindun, M.Pd (Dosen Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- b. Neneng Nurjanah, M.Hum (Dosen Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- c. Saefullah, M.Pd (Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMT).

Dengan mengacu pada beberapa peneliti ahli di atas, data yang telah divalidasi akan dibandingkan kemudian barulah diperoleh keabsahan data penelitian.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



### C. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, gambar, foto dan sebagainya (Moleong, 2012: 190) Analisis data yang dimaksud adalah proses untuk menelaah data yang didapat untuk kemudian dianalisis.

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012: 248), analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berdasar pada pengertian Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya untuk menganalisis data dengan jalan memilah, mensintesis, menemukan pola. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012: 248). Analisis data kualitatif yang mencakup:

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu diidentifikasi adanya satuan bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus masalah penelitian. Identifikasi ini diperlukann untuk merangkum, memilih hal-hal pokok,

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



memfokuskan pada hal-hal penting, sehingga peneliti dapat mereduksi data. Pada analisis tindak tutur ini penulis mengumpulkan keseluruhan data yang terdapat di Stasiun Kereta Api untuk kemudian direduksi data yang mengandung tindak tutur ilokusi agar kemudian dapat dikategorisasi sesuai jenis dan makna tindak tutur ilokusi.

## 2. Kategorisasi

Setelah direduksi, maka selanjutnya adalah menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya untuk memilah satuan ke dalam bagian yang memiliki kesamaan. Dalam penelitian kualitatif, kategorisasi bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Maksudnya adalah kategorisasi merupakan upaya penggolongan data ke dalam jenis yang sama. Dalam penelitian ini penulis menggolongkan data ke dalam berbagai jenis tindak tutur ilokusi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data sehingga penulis dapat menentukan jenis dan pemaknaan tindak tutur ilokusi.

## 3. Sintesisasi

Langkah selanjutnya yaitu mensintesis yang berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Sintesisasi dilakukan untuk memilah antara satu kategori dengan kategori lainnya sehingga didapatkan data yang akurat. Maksudnya adalah sintesisasi merupakan jalan untuk memadukan dan menghubungkan data dengan kategori-kategori yang terdapat dalam data penelitian. Dalam sintesisasi ini peneliti berupaya untuk memilah data yang telah dikategorisasi untuk kemudian mencari keterkaitan data yang satu dengan data

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



yang lain untuk memperoleh data yang akurat. Data yang akan disintesisasikan yaitu tindak tutur ilokusi pada papan pengumuman di Stasiun Kereta Api.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Moleong (2012: 168) menjelaskan bahwa peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor penelitiannya. Maksud penjelasan Moleong tersebut adalah bahwa kehadiran peneliti secara langsung di lapangan merupakan keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya mutlak diperlukan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrument dalam penelitian ini adalah manusia yakni peneliti itu sendiri. Peneliti melakukan serangkaian kegiatan dari perencanaan, pengumpulan data, menganalisis data, dan penyajian data secara tertulis. Peneliti sendiri yang berperan aktif dalam melakukan penelusuran mengenai jenis dan makna tindak tutur ilokusi yang terdapat pada papan pengumuman.

#### **E. Sumber Data**

Lofland (dalam Moleong, 2012: 157) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Berdasar pada pernyataan tersebut sumber data diperoleh dari subjek penelitian dimana data didapatkan. Oleh sebab itu, sumber data dalam penelitian ini adalah papan pengumuman di Stasiun Kereta Api, dimana papan pengumuman memuat kata-kata tertulis berupa tindak tutur ilokusi.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## F. Data Penelitian

Moleong (2012: 157) mengungkapkan bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati merupakan data utama. Maksudnya adalah kata dan tindakan seseorang adalah data dalam penelitian kualitatif. Maka dari itu data penelitian ini adalah kata-kata dalam bentuk tulisan yaitu tindak tutur ilokusi yang terdapat pada papan pengumuman di Stasiun Kereta Api.

### 1. Jenis Data Penelitian

Data merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian. Atau dengan kata lain data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Moleong, 2012: 84). Dengan demikian data primer tersebut dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempet objek penelitian dilakukan. Dengan demikian data primer dalam penelitian ini adalah tuturan dalam bentuk tulisan yang terdapat pada papan pengumuman di Stasiun Kereta Api Serang, Merak dan Rangkas.

Selain Sumber data primer penulis juga menggunakan sumber data sekunder. Moleong (2012: 86) mengatakan bahwa data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder yang dimaksud merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



langsung kepada pengumpul data. Dengan demikian sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian-penelitian yang relevan, artikel, literature, jurnal, serta situs di internet yang menambah kompleksitas kajian tindak tutur pada papan pengumuman di Stasiun Kereta Api tersebut. Sumber data semacam ini statusnya bukan fenomena lingual melainkan sebagai data pelengkap penelitian, Sumber data sekunder ini dapat ditemukan secara cepat sehingga mempermudah peneliti dalam memecahkan permasalahan penelitian ini.

## 2. Kriteria Pemilihan Data Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan pada populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial dalam kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut responden melainkan narasumber, partisipan atau informan (Sugiyono, 2014:216). Informasi tersebut dapat berupa pernyataan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan yang diteliti.

Teknik sampling yaitu pemilihan sampel populasi yang dilakukan secara tidak acak dan didasarkan dalam suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Moleong, 2012). Berdasar pada pernyataan tersebut sampling merupakan data yang diambil oleh peneliti atas pertimbangan tertentu.

Kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua tindak tutur yang terdapat pada pengumuman di Stasiun Serang, Merak dan Rangkas.

### PERINGATAN !!!

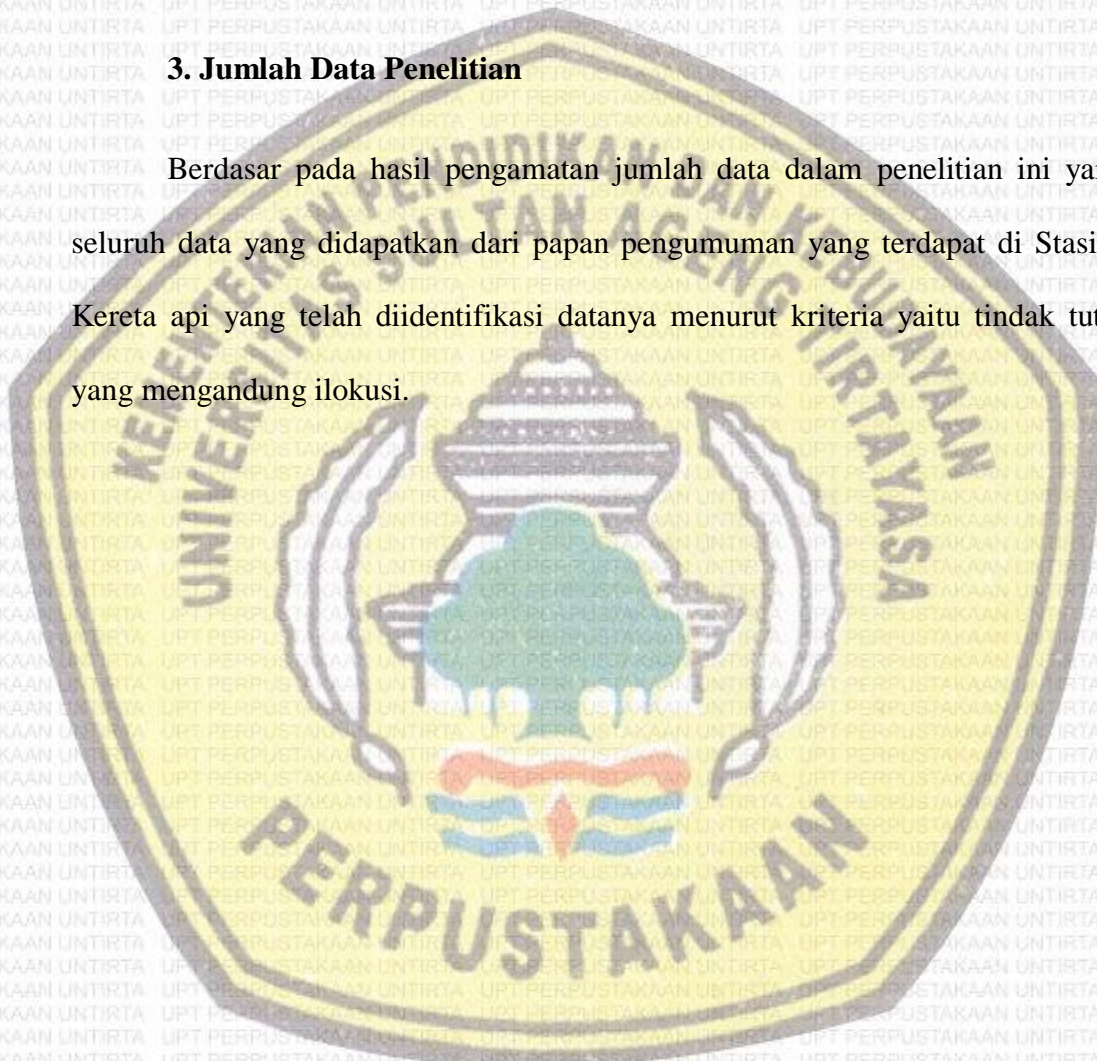
1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Kemudian peneliti akan mengidentifikasi data yang sudah terkumpul. Proses identifikasi akan dilakukan penandaan atau pemisahan terhadap data-data yang termasuk kedalam jenis ilokusi untuk kemudian dikaji dalam jenis-jenis ilokusi dan kemudian ditentukan makna yang terdapat dalam tindak tutur tersebut.

### 3. Jumlah Data Penelitian

Berdasar pada hasil pengamatan jumlah data dalam penelitian ini yaitu seluruh data yang didapatkan dari papan pengumuman yang terdapat di Stasiun Kereta api yang telah diidentifikasi datanya menurut kriteria yaitu tindak tutur yang mengandung ilokusi.



#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Data

Sumber data dari penelitian ini adalah papan pengumuman di Stasiun Kereta Api. Jumlah stasiun yang dijadikan penelitian adalah 3 Stasiun yang terdapat di Provinsi Banten diantaranya yaitu; (1) Stasiun Serang, (2) Stasiun Merak, dan (3) Stasiun Rangkasbitung. Peneliti mengambil data tertulis dari papan pengumuman di Stasiun Kereta Api. Fokus dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi yang terdapat pada papan pengumuman di Stasiun Kereta Api. Peneliti mendapatkan 50 data yang akan dianalisis berdasarkan metodologi penelitian dengan rincian sebagai berikut: 26 jenis tuturan 'ilokusi direktif', 1 jenistuturan 'ilokusi deklaratif', 22 tuturan 'ilokusi asertif', dan 1 jenis tuturan 'ilokusi ekspresif'.

**Tabel 1.1 Jenis dan Banyaknya Tuturan Ilokusi dalam Papan Pengumuman di Stasiun Kereta Api**

No	Jenis Tuturan Ilokusi	Banyaknya Tuturan Ilokusi
1	IDI (Ilokusi Direktif)	26
2	IDE (Ilokusi Deklaratif)	1
3	IAS (Ilokusi Asertif)	22
4	IEK (Ilokusi Ekspresif)	1
Jumlah		50

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Data yang terkumpul akan dianalisis sesuai dengan teori tindak tutur ilokusi menurut Searle. Tindak ilokusi merupakan tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu di dalam kegiatan bertutur sesungguhnya yang menuntut tanggapan berupa melakukan tindakan tertentu. Tanggapan yang diharapkan timbul dari dalam diri mitra tutur dapat berupa tanggapan verbal maupun non verbal yang mengisyaratkan sebuah tindakan. Isyarat tindakan akan terwujud atau terlaksana apabila si mitra tutur menemukan dan memahami maksud yang sedang diutarakan oleh penutur. Berkaitan dengan maksud tuturan inipun perlu diidentifikasi terkait konteks yang melatarbelakanginya. Sebab konteks merupakan latarbelakang pengetahuan yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur. Berikut data yang telah didapatkan untuk dianalisis berdasar pada jenis tindak tutur ilokusi dan makna pragmatik.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Tabel 1.2 Data Tindak Tutur Ilokusi pada Papan Pengumuman di Stasiun Serang, Merak dan Rangkas.**

No	Tindak Tutur	Tempat Papan Pengumuman
1	Waspada jaga keamanan barang anda selama menjalankan ibadah.	Stasiun Rangkas
2	Batas suci sandal/sepatu harap dilepas	Stasiun Rangkas
3	Jagalah kebersihan buanglah sampah pada tempatnya	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas
4	Hati hati licin.	Stasiun Rangkas
5	Pelanggan dengan tinggi badan di atas 90 cm wajib memiliki tiket.	Stasiun Rangkas
6	Sebutkan tujuan akhir anda.	Stasiun Rangkas
7	Hati hati lihat kiri dan kanan sebelum menyebrang rel kereta.	Stasiun Rangkas
8	Para pengantar dilarang masuk	Stasiun Serang
9	Selain petugas dilarang masuk.	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas
10	Tempat duduk prioritas, lanjut usia, wanita hamil, penyandang cacat, ibu membawa anak.  Mohon partisipasi pelanggan lainnya untuk mengingatkan kepada yang tidak berhak atas	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



	tempat duduk prioritas ini.	
11	Kawasan dilarang merokok	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas
12	Pengumuman dilarang memberikan uang kepada petugas kebersihan toilet.	Stasiun Serang
13	Prosedur evakuasi, segera tinggalkan stasiun/ gedung sesuai dengan petunjuk dari petugas evakuasi tanggap darurat atau mengikuti arah jalur evakuasi/ arah tanda keluar sampai menuju titik kumpul.	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas
14	Prosedur evakuasi, dilarang berlari, saling mendahului. membawa barang dan/ atau berat.	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas
15	Prosedur evakuasi, urun atau berlarilah mengikuti arah tanda keluar, jangan panik, saling membantu untuk memastikan evakuasi selamat sampai di tempat aman	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas
16	Prosedur evakuasi, beri bantuan terhadap penyandang cacat (disabilitas), renta, anak-anak atau wanita hamil.	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas
17	Prosedur evakuasi, erkumpul di tempat aman (muster point) yang telah ditentukan, tetap berkumpul sambil menunggu instruksi dari petugas jaga dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero), petugas jaga tanggap darurat dibantu	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



	petugas yang sedang berdinass bertugas mendata jumlah karyawan, termasuk yang belum ditemukan. luka-luka atau pingsan melaporkan kepada koordinator petugas di stasiun.	
18	Prosedur evakuasi, koordinator petugas jaga di stasiun segera membawa korban yang terluka untuk ke rumah sakit/ poliklinik/ balai pengobatan terdekat.	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas
19	Prosedur evakuasi, dilarang kembali masuk ke dalam atau naik ke atas sebelum ada pengumuman bahwa keadaan telah aman.	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas
20	Barang bawaan anda tidak boleh melebihi ukuran berikut, panjang 70 cm, lebar 48 cm, tinggi 30 cm, dan berat 20 kg.	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas
21	Diperbolehkan untuk usia kehamilan 14 s/d 28 minggu.	Stasiun Serang
22	Apabila diluar usia kehamilan 14 s/d 28 minggu wajib membawa surat keterangan dari dokter kandungan bidan yang menyatakan: usia kehamilan pada saat pemeriksaan, kandungan dalam keadaan sehat, tidak ada kelainan dalam kandungan, wajib didampingi oleh minimal 1 orang pendamping dewasa	Stasiun Serang

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



23	Dilarang meninggalkan Handphone saat di cas.	Stasiun Serang
24	<p>Bagasi dengan volume melebihi 100 dm<sup>3</sup> beratnya dihitung 1,5 kali berat sesungguhnya.</p> <p>Contoh bagasi berat 15 kg dengan volume &gt; 100 dm<sup>3</sup> ( tidak masuk kedalam alat ukur volume) maka berat hitungnya adalah <math>15 \times 1,5 = 23</math> kg (pembulatan ke atas). Membayar kelebihan bagasi sebesar 3 kg.</p>	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas
25	Bagasi yang berdasarkan pertimbangan petugas stasiun dianggap tidak pantas untuk dibawa ke atas kereta, maka tidak diperbolehkan untuk dibawa ke atas kereta	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas
26	<p>Bagasi yang dianggap pantas dibawa ke dalam kereta adalah barang-barang dengan berat dan volume dianggap masih dapat dibawa ke dalam kereta untuk disimpan di rak bagasi atas. di ruang depan tempat duduk penumpang, dibagian ujung kereta atau tempat lainnya yang memungkinkan tanpa mengganggu kenyamanan dan keamanan penumpang serta tidak berpotensi membahayakan atau menimbulkan kerusakan pada kereta dan proses naik turun bagasi yang dimaksud tidak akan ,menimbulkan kelambatan pada kereta api.</p>	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



27	Barang-barang yang tidak diperbolehkan dibawa sebagai bagasi meliputi, binatang, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya; senjata api dan senjata tajam; semua barang yang mudah terbakar/ meledak; semua barang berbau busuk, amis atau karena sifatnya dapat mengganggu/ merusak kesehatan dan mengganggu kenyamanan penumpang lainnya; barang yang menurut pertimbangan petugas Boarding atau pemeriksa bagasi, karena keadaan dan besarnya tidak pantas diangkut sebagai bagasi dan barang yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan.	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas
28	bea kelebihan bagasi: Kereta Api Kelas Eksekutif Rp. 10.000,-/kg	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas
29	bea kelebihan bagasi: Kereta Api Kelas Bisnis Rp. 6.000,-/kg	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas
30	bea kelebihan bagasi: Kereta Api Kelas Ekonomi Rp. 2.000,-/kg	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas
31	Musolah untuk sholat bukan tempat untuk istirahat.	Stasiun Merak
32	Info perubahan nama kereta	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas
33	Maklumat Pelayanan. PT Kerata Api Indonesia	Stasiun Serang, Merak

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



	(Persero) selaku penyelenggara prasarana dan sarana perkeretaapian berkomitmen untuk memberikan layanan yang terbaik kepada pengguna jasa kereta api sesuai dengan aturan pelayanan minimum yang telah ditetapkan.	dan Rangkas
34	Berlaku mulai 01 April 2017 Stasiun Gambir – Stasiun Pasar Senen.	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas
35	Info pembayaran tiket. Pelanggan Yth. Mulai tanggal 17 Mei 2017 Khusus pembelian tiket Kerata Api melalui internet booking atau aplikasi KAI Aceso setelah mendapatkan kode booking (booking seat) pembayaran dapat dilakukan sampai dengan maksimal 60 menit.	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas
36	Info perubahan relasi. Pelanggan Yth. Mulai tanggal 17 Juli 2017, relasi KA Krakatau mengalami perubahan menjadi Pasar Senen-Blitar.	Stasiun Serang
37	Loket pemesanan buka mulai pukul 09.00 WIB s/d 16.00 WIB setiap hari.	Stasiun Serang
38	Benda cagar budaya Stasiun Kereta Api Serang, pada awal abad XX, fungsi sebagai alat transfortasi mulai menurun sementara jalan raya sudah kurang baik kondisinya, sehingga masyarakat lebih menyukai jalur kereta api	Stasiun Serang

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



	<p>daripada jalan raya sebagai sarana transportasi.</p> <p>Menurut peta Serrurier tahun 1900, wilayah banten dilalui jalan kereta api mulai Rangkasbitung, Serang, dan Cilegon. Stasiun Kereta Api Serang mulai dibuka pada tanggal 20 Desember 1900 dengan petak jalan Serang – Anyer sepanjang 27 Kilometer.</p>	
39	<p>Stasiun Serang adalah bangunan cagar budaya milik PT KERETA API (Persero) yang dilindungi UU. RI. Nomor 5 Tahun 1992) tentang cagar budaya. Dilarang membongkar, merusak, mengganti keaslian bangunan ini.</p>	Stasiun Serang
40	<p>Ketentuan bagasi penumpang, bagasi dengan berat hitung melebihi 20 kg tetap dapat dibawa ke atas kereta api sepanjang berdasarkan pertimbangan petugas stasiun dianggap pantas untuk dibawa ke atas kereta api dengan dikenakan bea kelebihan bagasi atau membeli tempat duduk tambahan.</p>	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas
41	<p>Ketentuan bagasi penumpang, perusahaan tidak bertanggung jawab terhadap kerusakan dan/atau kehilangan bagasi yang dibawa penumpang.</p>	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas
42	<p>Ketentuan bagasi penumpang, kerusakan pada</p>	Stasiun Serang, Merak

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



	kereta yang diakibatkan oleh bagasi penumpang menjadi tanggung jawab penumpang dan diwajibkan membayar ganti rugi.	dan Rangkas
43	Transportasi lanjutan dari stasiun merak angkot merah kota cilegon, bus antar provinsi, kapal penyebrangan bakahuni	Stasiun Merak
44	Pelanggan Yth, untuk pemesanan tiket KA Ekonomi Subsidi Jarak Menengah dan Jauh dengan jadwal keberangkatan mulai tanggal 7 Juli 2017, dan sudah dapat dipesan mulai tanggal 24 Juni.	Stasiun Serang
45	Laporkan bahaya, cegah kecelakaan. SMS center pelaporan pencegahan kecelakaan 082-11-555-7272	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas
46	Pelanggan Yth. Untuk meningkatkan pelayanan dan kenyamanan perjalanan anda. Mulai tanggal 28 September 2017, KA Gaya Baru Malam Selatan Premium berubah menjadi KA Jayakarta Premium relasi Pasar Senen – Surabaya Gubeng (PP)	Stasiun Serang
47	Jadwal pemesanan tiket lebaran 2018/ 1439 H. Tiket dapat dipesan mulai pukul 00.01 sesuai waktu pemesanan tiket	Stasiun Serang

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



48	Transportasi lanjutan dari stasiun serang, angkot, taxi, becak, dan ojek online	Stasiun Serang
49	Peringatan Undang-undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya (Pasal 26). Barang siapa dengan sengaja merusak benda cagar budaya dan situs serta lingkungannya atau membawa memindahkan mengambil, mengubah bentuk dan/atau warna memudar atau memisahkan benda cagar budaya tanpa izin dari pemerintah. Dikenakan sanksi pidana penjara selamalamanya 10 (sepuluh) tahun dan/atau denda setinggi-tingginya Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah)	Stasiun Serang
50	Jika di dalam suatu kereta api terdapat penumpang yang tidak mempunyai karcis atau menggunakan karcis yang tidak sesuai dengan KA yang dinaiki untuk kelas eksekutif, bisnis dan ekonomi diturunkan pada kesempatan pertama atau stasiun terdekat.	Stasiun Serang

Analisis data penelitian ini meliputi lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu; direktif, deklaratif, asertif, komisif dan ekspresif. Kelima jenis tindak tutur

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



tersebut mempunyai makna yang beragam misalnya, merekomendasikan, melarang, memerintah, mengecam, mempersilakan dan sebagainya. Hakikat makna yang terkandung dalam tindak tutur ilokusi ini hanya dapat dipahami berkaitan dengan konteks yang membentuk dan melatarbelakangi tuturan tersebut. Penekanan utama untuk mengerti dan memahami maksud pragmatik dalam sebuah tuturan adalah terletak pada asumsi dan latar belakang pengetahuan bersama yang sudah dimiliki oleh penutur dan mitra tutur. Artinya setiap tuturan yang diucapkan harus mengikat penutur dan mitra tutur pada latar belakang yang sama mengenai pokok pembicaraan. Agar dapat memahami secara jelas maksud tuturan yang disampaikan, berikut analisis data yang diperoleh peneliti secara rinci mengenai tindak tutur ilokusi menurut Searle.

### 1. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Searle (dalam Rusminto, 2015: 69) mengungkapkan tindak tutur direktif (*directives*), yakni ilokusi yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur, seperti memesan, memerintah, meminta, merekomendasikan, dan memberi nasihat. Dalam penelitian ini peneliti menemukan 26 tuturan yang terkategori sebagai tindak tutur ilokusi direktif sebagai berikut:

#### Data 1

Tuturan : Waspada jaga keamanan barang anda selama menjalankan ibadah.

Konteks Tuturan : Ditujukan kepada penumpang kereta Stasiun Rangkas yang terdapat di dinding mushola.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Konteks Asumsi** : Mushola merupakan tempat ibadah umat muslim yang disediakan oleh pihak stasiun. Mushola sebagai tempat ibadah tentu tidak bisa menjadi tempat yang luput dari tindak kejahatan seperti pencurian dan lain-lain. Selain itu mushola tempat umum yang bisa dimasuki siapa saja sehingga bisa saja lengah terhadap pengawasan.

**Makna Pragmatik** : Memerintah dan menasihati

Ibrahim (1996: 29) menyatakan dalam *requesting* (memerintah), penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak. Maksudnya tindak tutur memerintah merupakan tindak tutur yang dilakukan penutur dalam mengujarkan suatu tuturan dengan tujuan untuk memerintahkan mitra tutur supaya melakukan sesuatu. Tuturan (1) merupakan tindak tutur ilokusi direktif bentuk memerintah. Hal tersebut terlihat dari tuturan “Jaga keamanan barang anda selama menjalankan ibadah”. Dalam tuturan yang disampaikan, pihak stasiun ingin memerintahkan agar mitra tutur menjaga barang bawaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibrahim, tuturan yang disampaikan penutur memengaruhi mitra tutur untuk senantiasa menjaga barang bawaannya. Dalam tuturan (1) juga sejalan dengan pendapat Searle bahwa memerintah termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif.

Selain makna pragmatik memerintah, dalam tuturan (1) juga terdapat makna menasihati. Ibrahim (1996: 29) menyatakan penutur menasihati mitra tutur untuk melakukan sesuatu apabila penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



terdapat alasan (yang cukup) bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Nasihat merupakan peringatan baik yang di tuturkan penutur, nasihat dalam tuturan (1) terlihat jelas pada kata “waspada”. Kata “waspada” merupakan nasihat untuk mitra tutur untuk senantiasa berhati-hati. Dilihat dari konteks tuturannya, penutur berusaha mempengaruhi mitra tutur untuk berhati-hati dalam menjaga keamanan barang pada saat mitra tutur melakukan ibadah.

## Data 2

Tuturan : Batas suci sandal/sepatu harap dilepas.

Konteks Tuturan : Ditujukan kepada penumpang yang hendak menggunakan mushola, pengumuman terdapat di dinding mushola yang ada di Stasiun Rangkas.

Konteks Asumsi : Mushola merupakan tempat ibadah yang harus dijaga kesuciannya dari hadas dan najis. Alas kaki merupakan pelindung kaki yang digunakan oleh seseorang untuk bepergian. Oleh karenanya alas kaki tidak boleh dipakai saat memasuki mushola, khawatir terdapat najis atau hadas yang ikut terbawa, sehingga mushola tidak dapat dipakai untuk beribadah.

Makna Pragmatik : Meminta

Ibrahim (1996: 29) mengungkapkan bahwa *requestives* atau meminta mengekspresikan keinginan penutur sehingga mitra tutur melakukan sesuatu.

Berkait dengan pernyataan tersebut meminta merupakan usaha untuk

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



mempengaruhi penutur untuk melakukan sesuatu. Berdasar pada pernyataan Ibrahim juga, tuturan (2) memiliki makna pragmatik meminta. Makna meminta dalam tuturan (2) ditandai dengan kata “harap” yang berarti bahwa penutur meminta secara halus kepada mitra tutur untuk melepas sepatu atau sandal pada batas suci yang telah ditentukan. Oleh sebab itu data tuturan (2) termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif yang memiliki makna meminta.

### Data 3

Tuturan : Jagalah kebersihan buanglah sampah pada tempatnya

Konteks Tuturan : Ditujukan kepada para penumpang kereta yang terdapat di papan pengumuman di Stasiun Serang, Merak dan Rangkas.

Konteks Asumsi : Di mana pun seseorang berada hendaknya menjaga kebersihan diri dan lingkungan agar terhindar dari penyakit. Selain itu sampah juga dapat mengganggu kenyamanan para penumpang di stasiun.

Makna Pragmatik : Memerintah

Makna pragmatik memerintah pada tuturan (3) dapat dilihat dari partikel –lah pada kalimat “jagalah”. Partikel –lah yang terdapat pada “jagalah” merupakan salah satu ciri kalimat memerintah yang memiliki partikel atau kata tugas yang memiliki makna agar mitra tutur melakukan apa yang dikatakan oleh penutur. Dilihat dari konteksnya penutur memberikan memerintah atau tugas kepada mitra tutur untuk menjaga kebersihan. Dengan demikian penutur dalam hal ini pihak

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



stasiun memberikan memerintah kepada mitra tutur untuk membuang sampah pada tempatnya, dan tuturan ini diharapkan mendapatkan respon yang baik dari mitra tutur untuk melakukan apa yang dituturkan oleh penutur.

#### Data 4

Tuturan : Hati hati licin.

Konteks Tuturan : Ditujukan kepada penumpang kereta yang erdapat di lantai stasiun rangkas yang masih basah setelah dibersihkan dan dilap.

Konteks Asumsi : Lantai yang telah dibersihkan dan dipel biasanya masih basah dan memerlukan waktu untuk kering dan digunakan, sebab jika lantai yang masih basah dilewati, dikhawatirkan pengguna akan terjatuh karena lantai yang licin.

Makna Pragmatik : Menasihati

Tuturan (4) merupakan tindak tutur ilokusi direktif yang memiliki makna menasihati. Nasihat merupakan anjuran, petunjuk atau peringatan yang baik yang ditujukan kepada mitra tutur. Tuturan “hati-hati licin” mengindikasikan bahwa adanya nasihat yang ditujukan kepada mitra tutur untuk senantiasa berhati-hati jika melewati lantai yang masih basah. Tuturan (4) mempengaruhi mitra tutur untuk tidak melewati jalan yang masih basah dan berhati-hati saat berjalan.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Data 5**

**Tuturan** : Pelanggan dengan tinggi badan di atas 90 cm wajib memiliki tiket.

**Konteks Tuturan** : Ditujukan kepada penumpang kereta api rangkas. pengumuman terdapat di Stasiun Rangkas, depan pintu loket tiket.

**Konteks Asumsi** : Stasiun Rangkas merupakan tempat transit untuk melanjutkan perjalanan ke Jakarta, Tangerang, Tanah Abang dan lain sebagainya dengan menggunakan kereta KRL. Penumpang diwajibkan memiliki tiket dalam melakukan perjalanan, dan pelanggan dengan tinggi badan di atas 90 sudah harus memiliki tiket. Hal tersebut disebabkan karena anak yang memiliki tinggi 90 cm dirasa sudah besar dan harus memiliki tempat duduk sendiri.

**Makna Pragmatik** : Memerintah

Tuturan (5) termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif dengan makna memerintah. Maksudnya penutur memberikan instruksi kepada para mitra tutur untuk membeli tiket bagi anak di atas 90 cm. Makna memerintah terlihat jelas pada kata “wajib” yang terdapat dalam tuturan yang berarti harus dilakukan, artinya jika ada anak yang memiliki tinggi di atas 90 cm namun tidak memiliki tiket akan dikenakan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Oleh sebab itu, tuturan (5) memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai tuturan yang disampaikan.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Data 6**

**Tuturan** : Sebutkan tujuan akhir anda.

**Konteks Tuturan** : Terdapat di dinding loket stasiun rangkas, yang ditujukan untuk penumpang yang membeli tiket.

**Konteks Asumsi** : Penumpang yang membeli tiket harus menyebutkan tujuan akhir agar mendapatkan tiket sesuai dengan tujuan perjalanan, selain itu mempermudah petugas dalam melayani penumpang dan petugas tidak perlu bertanya lagi kepada penumpang yang membeli tiket.

**Makna Pragmatik** : Memerintah

Kata “sebutkan” dalam tuturan (6) merupakan tindak tutur direktif yang memiliki makna memerintah. Akhiran –kan memiliki fungsi untuk membentuk kata kerja. Kata kerja yang terbentuk akibat mendapat sufiks –kan menyatakan makna memerintah. Dengan demikian tuturan (6) memberikan memerintah kepada para penumpang kereta api untuk menyebutkan tujuan akhir perjalanan untuk mempermudah pelayanan.

**Data 7**

**Tuturan** : Hati hati lihat kiri dan kanan sebelum menyebrang rel kereta.

**Konteks Tuturan** : Terdapat di tiang pengumuman stasiun kereta rangkas, ditujukan kepada penyebrang rel kereta.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Konteks Asumsi** : Stasiun Rangkas merupakan tepat transit, terdapat banyak kereta KRL dan kereta ekonomi dengan jadwal yang padat, untuk itu para penumpang harus melihat kiri dan kanan saat menyebrang rel untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

**Makna Pragmatik** : Menasihati

Pada tuturan (7) terdapat kata “hati-hati” yang merupakan nasihat. Nasihat merupakan anjuran yang baik. Tuturan yang disampaikan penutur merupakan nasihat yang baik yang disampaikan kepada mitra tutur untuk selalu berhati-hati pada saat menyebrang. Tuturan tersebut mempengaruhi mitra tutur untuk memberikan respon yang baik dengan melakukan sesuai dengan tuturan yang disampaikan. Tuturan disampaikan untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang diakibatkan oleh kereta. Banyaknya kereta yang ada di stasiun rangkas menjadikan kewaspadaan meningkat untuk para pengguna kereta.

#### **Data 8**

**Tuturan** : Para pengantar dilarang masuk

**Konteks Tuturan** : Pengumuman terdapat di pintu masuk ruang tunggu di stasiun serang.

**Konteks Asumsi** : Ruang tunggu di stasiun serang memiliki tempat duduk dengan kapasitas terbatas. Dengan demikian para pengantar yang bukan merupakan penumpang kereta tidak diperbolehkan untuk masuk ke dalam ruang tunggu

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



kereta. Hal ini dikhawatirkan jika terdapat penumpukan penumpang dan bukan penumpang yang ada di ruang tunggu stasiun serang.

**Makna Pragmatik** : Memerintah

Tuturan (8) merupakan tindak tutur ilokusi yang memiliki makna memerintah. Imbuhan di- berfungsi untuk membentuk makna fasif pada kata dasarnya. Imbuhan di terdapat pada kata “dilarang” yang berarti melarang. Dalam tuturan (8) kata “dilarang” merupakan bentuk memerintah yang ditujukan kepada mitra tutur dalam hal ini para pengantar yang tidak diperbolehkan masuk untuk mengurangi kepadatan yang terjadi di ruang tunggu kereta.

#### **Data 9**

**Tuturan** : Selain petugas dilarang masuk.

**Konteks Tuturan** : Terdapat di pintu ruang kepala stasiun, ruang loket, ruang pengatur perjalanan kereta di Stasiun Serang, Stasiun Merak dan Stasiun Rangkas.

**Konteks Asumsi** : Hanya petugas yang diperbolehkan memasuki ruangan-ruangan yang berkaitan dengan pelayanan di stasiun dan hal-hal yang mempunyai kepentingan.

**Makna Pragmatik** : Memerintah

Tuturan (9) termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif dengan makna memerintah. Kata “dilarang” menunjukkan adanya perintah yang disampaikan

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



kepada mitra tutur untuk tidak memasuki ruangan-ruangan seperti ruang kepala stasiun, ruang loket, ruang pengatur perjalanan kereta selain petugas dan yang berkepentingan dengan ruangan-ruangan tersebut.

#### Data 10

**Tuturan** : Tempat duduk prioritas, lanjut usia, wanita hamil, penyandang cacat, ibu membawa anak. Mohon partisipasi pelanggan lainnya untuk mengingatkan kepada yang tidak berhak atas tempat duduk prioritas ini.

**Konteks Tuturan** : Papan pengumuman yang terdapat di ruang tunggu stasiun kereta serang, merak dan rangkas.

**Konteks Asumsi** : Tempat duduk yang disediakan oleh pihak stasiun diutamakan untuk lanjut usia, wanita hamil, penyandang cacat, ibu membawa anak.

**Makna Pragmatik** : Meminta

Tuturan (10) disampaikan oleh pihak stasiun kepada mitra tutur untuk mempengaruhi mitra tutur agar dapat memberikan tempat duduk yang diprioritaskan. Tuturan (10) memiliki makna meminta yang dapat dilihat pada tuturan dalam kata “mohon”. Kata mohon merupakan permintaan dengan cara yang halus yang ditujukan kepada mitra tutur. Dengan demikian bagi siapa saja yang duduk bukan pada prioritasnya dan melihat orang yang termasuk ke dalam golongan prioritas diminta untuk memberikan tempat duduk.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Data 11**

**Tuturan** : Kawasan dilarang merokok

**Konteks Tuturan** : Terdapat di papan pengumuman stasiun serang, merak dan rangkas.

**Konteks Asumsi** : Merokok adalah kegiatan yang merugikan untuk kesehatan, selain itu polusi akibat asap rokok dapat mengganggu para penumpang yang lain. Stasiun kereta selalu menjaga kenyamanan untuk penumpang, selain itu di stasiun juga merupakan tempat umum dan para penumpang tidak diperbolehkan untuk merokok.

**Makna Pragmatik** : Memerintah

Tuturan yang diungkapkan oleh pihak stasiun merupakan perintah kepada mitra tutur yaitu seluruh masyarakat yang menggunakan stasiun. Makna memerintah terlihat jelas pada tuturan (11) dengan penanda “dilarang” yang merupakan perintah kepada mitra tutur. Dalam tuturannya penutur berupaya mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan perintah yang disampaikan oleh penutur yaitu tidak merokok di area stasiun.

**Data 12**

**Tuturan** : Pengumuman dilarang memberikan uang kepada petugas kebersihan toilet.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Konteks Tuturan** : Pengumuman ditujukan kepada penumpang kereta Stasiun Serang yang terdapat di pintu toilet Stasiun Serang.

**Konteks Asumsi** : Toilet yang berada di tempat-tempat umum biasanya menggunakan tarif setiap kali orang membuang air. Hal seperti ini menjadi kebiasaan dimasyarakat, namun demikian berbeda halnya dengan stasiun, toilet di stasiun merupakan fasilitas yang disediakan oleh stasiun sehingga toilet dapat digunakan tanpa harus memberikan uang kepada petugas kebersihan.

**Makna Pragmatik** : Memerintah

Tuturan (12) merupakan memerintah larangan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur untuk tidak memberikan uang kepada petugas kebersihan toilet. Hal ini dapat dilihat dari kata “dilarang” yang berarti perintah yang ditujukan kepada mitra tutur yang menggunakan toilet. Dengan demikian penutur melarang mitra tutur untuk memberikan uang kepada petugas kebersihan toilet.

### **Data 13**

**Tuturan** : Prosedur evakuasi, segera tinggalkan stasiun/ gedung sesuai dengan petunjuk dari petugas evakuasi tanggap darurat atau mengikuti arah jalur evakuasi/ arah tanda keluar sampai menuju titik kumpul.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Konteks Tuturan** : Terdapat di papan pengumuman stasiun kereta serang, merak dan rangkas yang merupakan prosedural evakuasi.

**Konteks Asumsi** : Prosedur evakuasi merupakan langkah-langkah mengevakuasi jika sesuatu terjadi, seperti bencana alam, kecelakaan, dan keadaan gawat darurat lainnya. Stasiun merupakan tempat yang tidak dapat dihindarkan dari bencana alam yang terjadi seperti gempa bumi, banjir, longsor atau kebakaran dan lain sebagainya. Oleh sebab itu di stasiun khususnya serang, merak dan rangkas di buat papan pengumuman yang berisikan prosedur evakuasi.

**Makna Tuturan** : Memerintah dan Merekomendasikan

Tuturan (13) merupakan kalimat memerintah dari penutur kepada mitra tutur terkait dengan prosedur evakuasi. Tuturan (13) didapati frasa “segera tinggalkan” yang berarti lingkungan stasiun kereta harus secepatnya ditinggalkan untuk menghindari bahaya yang terjadi, selain itu setiap orang yang ada di stasiun juga harus mengikuti petunjuk dari petugas evakuasi. Kata “tinggalkan” merupakan kata perintah yang ditandai dengan adanya akhiran –kan pada kata “tinggalkan” yang merupakan kata kerja. Dengan demikian, tuturan (13) mengindikasikan adanya memerintah yang ditujukan kepada mitra tutur.

Selain makna memerintah, dalam tuturan (13) juga termasuk ke dalam makna merekomendasikan. Ibrahim (1996: 29) mengungkapkan bahwa menyarankan/merekomendasikan dalam mengucapkan tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan sesuatu apabila penutur

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya mengekspresikan kepercayaan bahwa terdapat alasan (yang cukup) bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Berkaitan dengan pernyataan tersebut jelaslah bahwa tuturan (13) memiliki makna pragmatik merekomendasikan. Hal ini disebabkan adanya penanda “sesuai dengan petunjuk dari petugas”. Dengan demikian penutur mempengaruhi mitra tutur untuk mengikuti petunjuk dari petugas dalam prosedur evakuasi, percaya dan mengikuti petunjuk dari petugas merupakan langkah menghindari bahaya jika terjadi bencana.

#### Data 14

**Tuturan** : Prosedur evakuasi, dilarang berlari, saling mendahului, membawa barang dan/ atau berat.

**Konteks Tuturan** : Terdapat di papan pengumuman stasiun kereta serang, merak dan rangkas yang merupakan prosedural evakuasi.

**Konteks Asumsi** : Setiap orang yang berada dalam kondisi darurat, memiliki rasa panik yang berlebih, namun demikian tidak baik ketika berlari, saling mendahului, atau membawa barang berat. Hal tersebut ditakutkan menambah kepanikan dan kecelakaan yang terjadi sehingga sulit untuk mengevakuasi keadaan yang terjadi.

**Makna Pragmatik** : Memerintah

Makna Memerintah dalam tuturan (14) ditunjukkan dengan kata “dilarang”. Kata “dilarang” merupakan memerintah larangan yang ditujukan

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



kepada mitra tutur agar dapat dipatuhi oleh penutur. Mitra tutur dimemerintahakan untuk tidak berlari, saling mendahului, dan membawa barang berat dengan tujuan untuk mempermudah evakuasi dan membuat keadaan dapat terkendali.

### Data 15

**Tuturan** : Prosedur evakuasi, turun atau berlarilah mengikuti arah tanda keluar, jangan panik, saling membantu untuk memastikan evakuasi selamat sampai di tempat aman.

**Konteks Tuturan** : Terdapat di papan pengumuman stasiun kereta serang, merak dan rangkas yang merupakan prosedural evakuasi yang ditujukan kepada para penumpang kereta.

**Konteks Asumsi** : Prosedur evakuasi harus diikuti dengan langkah-langkah yang telah ditentukan untuk memastikan keadaan dapat terkendali dan selamat.

**Makna Pragmatik** : Memerintah dan merekomendasikan

Tuturan (15) menggunakan kata kerja yang memberikan memerintah kepada mitra tutur yang ditandai dengan kata “ turun, berlarilah” untuk dilakukan oleh mitra tutur. Partikel –lah merupakan penanda perintah yang jelas. Prosedur evakuasi yang dituturkan penutur mempengaruhi mitra tutur untuk mengikuti perintah yang dituturkan. Dengan demikian tuturan (15) merupakan tindak tutur ilokusi direktif yang memiliki makna memerintah.

Selain makna memerintah, tuturan (15) pun memiliki makna merekomendasikan yang ditandai dengan frasa “saling membantu” yang memiliki

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



arti bahwa setiap mitra tutur direkomendasikan untuk membantu satu sama lain untuk memastikan evakuasi selamat di tempat yang aman. Tuturan (15) mempengaruhi mitra tutur dalam makna rekomendasi.

#### Data 16

**Tuturan** : Prosedur evakuasi, beri bantuan terhadap penyandang cacat (disabilitas), renta, anak-anak atau wanita hamil.

**Konteks Tuturan** : Terdapat di papan pengumuman stasiun kereta serang, merak dan rangkas yang merupakan prosedural evakuasi.

**Konteks Asumsi** : Penyandang cacat, renta, anak-anak dan wanita hamil harus lebih diutamakan, mereka lebih membutuhkan pertolongan dan harus didahulukan.

**Makna Pragmatik** : Memerintah

Pada prosedur evakuasi terdapat perintah yang dituturkan penutur kepada mitra tutur, dalam tuturan (16) terdapat frasa “beri bantuan” yang berarti perintah kepada mitra tutur untuk membantu penyandang cacat, renta, anak-anak dan ibu hamil harus diberikan bantuan atau pertolongan terlebih dahulu. Oleh sebab itu, tuturan (16) termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif dengan makna memerintah.

#### Data 17

**Tuturan** : Prosedur evakuasi, berkumpul di tempat aman (muster point) yang telah ditentukan, tetap berkumpul sambil

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



menunggu instruksi dari petugas jaga dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero), petugas jaga tanggap darurat dibantu petugas yang sedang berdinas bertugas mendata jumlah karyawan, termasuk yang belum ditemukan, luka-luka atau pingsan melaporkan kepada koordinator petugas di stasiun.

**Konteks Tuturan** : Terdapat di papan pengumuman stasiun kereta serang, merak dan rangkas yang merupakan prosedural evakuasi.

**Konteks Asumsi** : Di Stasiun terdapat tempat berkumpul darurat dan pada saat terjadi keadaan darurat instruksi dari petugas harus diikuti dalam prosedur evakuasi untuk mendata jumlah orang yang selamat dan terluka.

**Makna Pragmatik** : Memerintah

Tuturan (17) merupakan tindak tutur ilokusi direktif. Pada tuturan (17) terdapat kalimat perintah yang ditandai dengan tuturan “berkumpul di tempat aman” yang berarti menginstruksikan mitra tutur untuk tetap berkumpul di tempat aman pada tempat yang telah ditentukan jika terjadi keadaan darurat. Tuturan ini mempengaruhi mitra tutur untuk mematuhi memerintah yang penutur katakan.

### Data 18

**Tuturan** : Prosedur evakuasi, koordinator petugas jaga di stasiun segera membawa korban yang terluka untuk ke rumah sakit/ poliklinik/ balai pengobatan terdekat.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Konteks Tuturan** : Terdapat di papan pengumuman stasiun kereta serang, merak dan rangkas yang merupakan prosedural evakuasi. Tuturan ditujukan kepada koordinator petugas jaga di stasiun.

**Konteks Asumsi** : Pada prosedur evakuasi terdapat koordinator petugas yang akan membawa korban terluka ke rumah sakit atau balai pengobatan terdekat untuk mendapatkan pertolongan.

**Makna Pragmatik** : Memerintah

Tuturan (18) merupakan tindak tutur ilokusi direktif dengan makna memerintah. Makna memerintah dapat dilihat dari tuturan “segera membawa korban yang terluka”. Dalam hal ini penutur mengungkapkan agar koordinator petugas jaga stasiun sebagai mitra tutur diperintahkan untuk segera membawa korban yang terluka untuk ke rumah sakit atau balai pengobatan terdekat.

### **Data Tuturan 19**

**Tuturan** : Prosedur evakuasi, dilarang kembali masuk ke dalam atau naik ke atas sebelum ada pengumuman bahwa keadaan telah aman.

**Konteks Tuturan** : Terdapat di papan pengumuman stasiun kereta serang, merak dan rangkas yang merupakan prosedural evakuasi.

**Konteks Asumsi** : Pada saat terjadi keadaan darurat, setiap orang dilarang untuk kembali ke dalam sebelum keadaan benar-benar

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



aman dan tidak ada tanda-tanda akan kembalinya keadaan darurat tersebut.

**Makna Pragmatik** : Memerintah

Tuturan (19) merupakan tuturan ilokusi direktif yang memiliki makna memerintah, hal ini dapat dilihat dari kata “dilarang” yang merupakan kata perintah larangan. Tuturan tersebut ditujukan kepada mitra tutur agar dapat dilaksanakan oleh mitra tutur, yaitu untuk tidak kembali ke dalam stasiun sebelum kondisi benar-benar aman untuk menjaga keselamatan.

**Data 20**

**Tuturan** : Barang bawaan anda tidak boleh melebihi ukuran berikut, panjang 70 cm, lebar 48 cm, tinggi 30 cm, dan berat 20 kg.

**Konteks Tuturan** : Terdapat pada alat ukur bagasi di stasiun serang, merak dan rangkas.

**Asumsi Tuturan** : Bagasi penumpang yang ada di gerbong kereta memiliki batas ukuran, sehingga hanya ukuran yang berdasar ketentuan yang dapat di bawa selama perjalanan.

**Makna Pragmatik** : Memerintah

Tuturan (20) berusaha mempengaruhi mitra tutur untuk mematuhi apa yang penutur sampaikan. Perintah larangan “tidak boleh” dalam kalimat penutur, memiliki arti bahwa adanya perintah untuk melarang penumpang membawa

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



barang yang melebihi kapasitas bagasi penumpang yang terdapat pada gerbong kereta. Hal tersebut akan mempengaruhi mitra tutur untuk senantiasa merespon dengan tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur.

### Data 21

**Tuturan** : Ketentuan perjalanan ibu hamil, diperbolehkan untuk usia kehamilan 14 s/d 28 minggu.

**Konteks Tuturan** : Terdapat pada pengumuman yang ada di ruang pembelian tiket kereta stasiun serang. Tuturan ditujukan kepada ibu hamil yang akan melakukan perjalanan menggunakan kereta api.

**Konteks Asumsi** : Ketentuan perjalanan untuk ibu hamil merupakan upaya pencegahan jika sesuatu terjadi pada ibu hamil. Ibu hamil yang melakukan perjalanan hanya boleh pada usia 14 s/d 28 minggu. Untuk usia kehamilan di atas 28 minggu tidak diperbolehkan karena untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

**Makna Pragmatik** : Merekomendasikan

Tuturan (21) merupakan tindak tutur ilokusi yang memiliki makna merekomendasikan. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan “diperbolehkan” yang berarti adanya saran atau rekomendasi yang ditujukan untuk mitra tutur. Penutur hanya merekomendasikan untuk usia kehamilan 14 s/d 28 minggu yang boleh melakukan perjalanan kereta api. Tuturan tersebut juga sebagai upaya untuk

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



memberikan pengaruh kepada para penumpang yang sedang dalam keadaan hamil. Mitra tutur diminta untuk memberikan respon positif dengan adanya tuturan ini, dengan mematuhi segala ketentuan yang ada di stasiun.

#### Data 22

**Tuturan** : Ketentuan perjalanan ibu hamil, apabila diluar usia kehamilan 14 s/d 28 minggu wajib membawa surat keterangan dari dokter kandungan bidan yang menyatakan: usia kehamilan pada saat pemeriksaan, kandungan dalam keadaan sehat, tidak ada kelainan dalam kandungan, wajib didampingi oleh minimal 1 orang pendamping dewasa.

**Konteks Tuturan** : Terdapat di Stasiun Serang, tuturan di tujukan kepada penumpang yang sedang hamil di luar usia kehamilan 14 s/d 28 minggu.

**Konteks Asumsi** : Mitra tutur yaitu ibu hamil di luar usia kehamilan 14 s/d 28 minggu merupakan usia yang dianggap rawan dalam melakukan perjalanan jauh menggunakan kereta api. Maka surat keterangan menjadi bukti bahwa kehamilan dalam kondisi yang baik serta sehat.

**Makna Pragmatik** : Memerintah

Tuturan (22) merupakan memerintah yang ditujukan kepada mitra tutur yang ditandai dengan tuturan “wajib membawa surat keterangan” yang berarti mitra tutur dalam hal ini ibu hamil di perintahkan untuk membawa surat

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



keterangan dari dokter kandungan. Mitra tutur yang sedang hamil di luar batas usia kandungan yang ditentukan wajib membawa surat keterangan dari dokter kandungan untuk memastikan bahwa kandungan dalam keadaan baik-baik saja. Selain itu mitra tutur juga diperintahkan untuk didampingi oleh 1 orang dewasa. Hal tersebut sebagai upaya untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian, adanya pengaruh penutur terhadap mitra tutur merupakan tindak tutur ilokusi direktif yang memiliki makna memerintah.

### Data 23

- Tuturan : Dilarang meninggalkan *handphone* saat di cas.
- Konteks Tuturan : Tulisan terdapat di tempat pengisian baterai yang ada di stasiun serang.
- Asumsi Tuturan : Pengisian baterai dilakukan hanya sementara waktu sambil menunggu kereta, untuk itu para penumpang harus menunggu *handphone* pada saat diisi baterai untuk menghindari kehilangan atau pencurian.
- Makna Pragmatik : Memerintah

Tuturan (23) memberikan memerintah kepada mitra tutur untuk tetap menjaga *handphone* pada saat pengisian baterai. Terlihat dari kata “dilarang” pada tuturan yang disampaikan sehingga tuturan ini bersifat memengaruhi mitra tutur untuk melakukan apa yang diinginkan oleh penutur. Oleh karenanya tuturan ini termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif dengan makna memerintah.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Data 25**

**Tuturan** : Ketentuan bagasi penumpang, bagasi yang berdasarkan pertimbangan petugas stasiun dianggap tidak pantas untuk dibawa ke atas kereta, maka tidak diperbolehkan untuk dibawa ke atas kereta.

**Konteks Tuturan** : Tuturan terdapat di alat ukur bagasi di stasiun serang merak dan rangkas.

**Asumsi Tuturan** : Barang yang di anggap tidak pantas oleh petugas stasiun tidak boleh dibawa ke dalam kereta.

**Makna Pragmatik** : Memerintah

Makna memerintah yang ada dalam tuturan dapat dilihat dari penanda “tidak diperbolehkan” yang merupakan perintah kepada mitra tutur untuk tidak membawa barang yang tidak pantas. Oleh karena itu tuturan (25) merupakan tindak tutur ilokusi direktif.

**Data 26**

**Tuturan** : Ketentuan bagasi penumpang, bagasi yang dianggap pantas dibawa ke dalam kereta adalah barang-barang dengan berat dan volume dianggap masih dapat dibawa ke dalam kereta untuk disimpan di rak bagasi atas. di ruang depan tempat duduk penumpang, dibagian ujung kereta atau tempat lainnya yang memungkinkan tanpa mengganggu kenyamanan dan keamanan penumpang serta

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



tidak berpotensi membahayakan atau menimbulkan kerusakan pada kereta dan proses naik turun bagasi yang dimaksud tidak akan menimbulkan kelambatan pada kereta api.

**Konteks Tuturan** : Tuturan terdapat di alat ukur bagasi di stasiun serang merak dan rangkas.

**Asumsi Tuturan** : Ketentuan bagasi dituturkan untuk mencegah kelebihan muatan pada kereta yang bisa mengakibatkan kelambatan pada kereta api selain itu kelebihan berat beban juga ditakutkan membahayakan dan menimbulkan kerusakan pada kereta.

**Makna Pragmatik** : Merekomendasikan

Tuturan (26) merupakan tuturan rekomendasi yang dapat dilihat pada tuturan “bagasi yang dianggap pantas dibawa ke dalam kereta adalah barang-barang dengan berat dan volume dianggap masih dapat dibawa ke dalam kereta untuk disimpan di rak bagasi atas”. Tuturan tersebut menyarankan kepada mitra tutur untuk membawa muatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, jika tidak dikhawatirkan akan menyebabkan kerusakan pada kereta, selain itu juga dapat mengganggu kenyamanan penumpang lainnya. Barang bawaan yang dibawa juga harus berdasar apa anggapan petugas kereta api bahwa benda atau barang yang di bawa pantas dan tidak akan menimbulkan kegaduhan dan lainnya yang dianggap membuat kekacauan pada saat perjalanan menggunakan kereta api.

Dengan demikian tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur merupakan tindak

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



tutur ilokusii direktif yang membuat mitra tutur membuat perlakuan terhadap tuturan yang disampaikan.

### Data 27

**Tuturan** : Barang-barang yang tidak diperbolehkan dibawa sebagai bagasi meliputi, binatang, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya; senjata api dan senjata tajam; semua barang yang mudah terbakar/ meledak; semua barang berbau busuk, amis atau karena sifatnya dapat mengganggu/ merusak kesehatan dan mengganggu kenyamanan penumpang lainnya; barang yang menurut pertimbangan petugas Boarding atau pemeriksa bagasi, karena keadaan dan besarnya tidak pantas diangkut sebagai bagasi dan barang yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan.

**Konteks Tuturan** : Tuturan terdapat di alat pengukur bagasi penumpang yang ada di stasiun serang, merak dan rangkas.

**Konteks Asumsi** : Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa ada ketentuan terhadap barang-barang yang diperbolehkan dibawa dalam perjalanan menggunakan kereta api, selanjutnya barang-barang seperti binatang tidak dapat dibawa sebab akan mengganggu kenyamanan pada penumpang lainnya. Selain itu, penumpang tidak boleh membawa psikotropika, selain mengganggu pembawaan psikotropika juga akan dikenai hukuman yang berat.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Makna Pragmatik : Memerintah

Tuturan (27) merupakan memerintah yang di tujuan kepada seluruh penumpang kereta, hal ini dimaksudkan untuk menjaga kenyamanan selama perjalanan. Kata memerintah ditunjukkan dengan adanya frasa “tidak diperbolehkan”, yang berarti setiap penumpang dimemerintah untuk tidak membawa hal-hal yang dimaksud dalam tuturan seperti, binatang, prikotropika, senjata tajam, benda berbau tajam dan lainnya seperti yang telah disebutkan. Hal-hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan orang yang ada sdi dalam kereta selama melakukan perjalan. Oleh karena itu, tuturan (27) merupakan tuturan ilokusi direktif, karena pada tuturan tersebut berusaha memengaruhi mitra tutur dengan memerintah yang dituturkan.

## 2. Ilokusi Asertif

Searle (dalam Rusminto, 2015: 69) menyatakan bahwa asertif (*assertives*), yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan, misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan dan sebagainya. Maksudnya ialah penutur akan mengikat mitra tutur untuk memahami kebenaran yang dituturkan oleh penutur, berikut 18 tuturan yang terkategori sebagai tindak tutur asertif yang penulis dapatkan di papan pengumuman yang terdapat di stasiun.

### Data 24

Tuturan : Ketentuan bagasi penumpang, bagasi dengan volume melebihi 100 dm<sup>3</sup> beratnya dihitung 1,5 kali berat sesungguhnya. Contoh bagasi berat 15 kg dengan volume >

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



100 dm<sup>3</sup> ( tidak masuk kedalam alat ukur volume) maka berat hitungnya adalah  $15 \times 1,5 = 23$  kg (pembulatan ke atas). Membayar kelebihan bagasi sebesar 3 kg.

**Konteks Tuturan** : Tuturan terdapat di alat pengukur bagasi penumpang yang ada di stasiun serang, merak dan rangkas.

**Konteks Asumsi** : Adanya biaya denda bagasi jika tidak sesuai dengan ketentuan bagasi penumpang.

**Makna Pragmatik** : Memberitahukan

Makna memberitahukan dalam tuturan (24) dapat dilihat dari tuturan “ketentuan bagasi penumpang, bagasi dengan volume melebihi 100 dm<sup>3</sup> beratnya dihitung 1,5 kali berat sesungguhnya” yang merupakan pemberitahuan kepada mitra tutur. Tuturan (24) berusaha mengikat mitra tutur dengan pemberitahuan tersebut. Dengan demikian tuturan (24) termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif.

**Data 28**

**Tuturan** : Ketentuan bagasi penumpang, bea kelebihan bagasi: Kereta Api Kelas Eksekutif Rp. 10.000,-/kg

**Konteks Tuturan** : Tuturan terdapat di alat pengukur bagasi penumpang yang ada di stasiun serang, merak dan rangkas.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Konteks Asumsi** : Bagi yang tidak mematuhi aturan bagasi penumpang akan dikenakan denda untuk kereta api kelas eksekutif sebesar Rp.1000.

**Makna Pragmatik** : Memberitahu

Tindak tutur ilokusi asertif yang digambarkan dalam tuturan di atas memiliki makna memberitahu yang dapat dilihat pada tuturan “Ketentuan bagasi penumpang, bea kelebihan bagasi: Kereta Api Kelas Eksekutif Rp. 10.000,-/kg”. Tuturan (29) mengikat mitra tuturakan kebenaran atas apa yang diungkapkan penutur. Tuturan tersebut memberitahukan kepada mitra tutur perihal denda yang harus di bayar jika mitra tutur tidak mematuhi aturan bagasi penumpang.

#### **Data 29**

**Tuturan** : bea kelebihan bagasi: Kereta Api Kelas Bisnis Rp. 6.000,-/kg

**Konteks Tuturan** : Tuturan terdapat di alat pengukur bagasi penumpang yang ada di stasiun serang, merak dan rangkas.

**Konteks Asumsi** : terdapat biaya tambahan jika penumpang melebihi ketentuan berat beban bagasi, khususnya untuk kereta api bisnis sebesar Rp. 6000/kg.

**Makna Pragmatik** : Memberitahukan

Tuturan (29) termasuk ke dalam tindak tutur asertif memberitahukan yang ditandai dengan adanya tuturan “bea kelebihan bagasi: Kereta Api Kelas

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Bisnis Rp. 6.000,-/kg“. Dalam tuturan tersebut terdapat suatu kebenaran informasi yang mengikat mitra tutur bahwa adanya biaya kelebihan bagasi untuk penumpang jika penumpang tidak mematuhi ketentuan bagasi penumpang.

### Data 30

Tuturan : bea kelebihan bagasi: Kereta Api Kelas Ekonomi Rp. 2.000,-/kg

Konteks Tuturan : Tuturan terdapat di alat pengukur bagasi penumpang yang ada di stasiun serang, merak dan rangkas.

Konteks Asumsi : terdapat biaya tambahan jika penumpang melebihi ketentuan berat beban bagasi, khususnya untuk kereta api kelas ekonomi sebesar Rp. 2000/kg.

Makna Pragmatik : Memberitahu

Tuturan (30) termasuk ke dalam tindak tutur asertif memberitahu yang dapat dilihat pada tuturan “bea kelebihan bagasi: Kereta Api Kelas EkonomiRp. 2.000,-/kg“. Dalam tuturannya ada informasi terkait kebenaran tentang biaya tambahan yang akan dibayar oleh penumpangjika mitra tutur tidak mematuhi ketentuan bagasi yang telah disampaikan kepada mitra tutur.

### Data 31

Tuturan : Musolah untuk sholat bukan tempat untuk istirahat.

Konteks Tuturan : Terdapat di pengumuman pintu masuk mushola di stasiun merak.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Konteks Asumsi** : Mushola merupakan tempat untuk beribadah umat muslim yang harus di jaga kebersihannya, di dalam mushola tidak diperbolehkan melakukan hal lain selain beribadah. Misalnya saja istirahat (tidur), tidak diperbolehkan, sebab ditakutkan mengganggu orang yang akan beribadah.

**Makna Pragmatik** : Menyatakan

Menyatakan merupakan penjelasan tentang suatu hal. Tindak tutur ilokusi asertif menyatakan merupakan tuturan yang memperjelas atau menerangkan sesuatu perihal kepada mitra tutur untuk diketahui. Pada tuturan (31) dapat dilihat adanya pernyataan yang ditunjukkan dengan tuturan “musolah untuk sholat bukan tempat untuk istirahat”. Oleh sebab itu, tuturan (31) merupakan tuturan yang bermakna menyatakan, artinya penutur ingin memberitahukan kepada mitra tutur bahwa mushola merupakan tempat untuk beribadah bukan untuk beristirahat.

### Data 32

**Tuturan** : Info perubahan nama kereta

**Konteks Tuturan** : Terdapat di papan pengumuman stasiun serang.

**Konteks Asumsi** : Di Stasiun Serang mengalami perubahan nama kereta, dan biasanya ada pemberitahuan tentang terkait hal tersebut kepada para penumpang.

**Makna Pragmatik** : Melaporkan

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Tindak tutur melaporkan merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur dalam mengabarkan sesuatu hal dengan tujuan untuk melaporkan kepada mitra tuturnya. Pada tuturan (32) memiliki makna pragmatik melaporkan dengan ditandai adanya tuturan “info perubahan nama kereta”. Pihak stasiun mengabarkan kepada mitra tutur tentang adanya perubahan nama kereta. Tindak tutur ilokusi asertif ini mengikat pada mitra tutur terkait kebenaran yang disampaikan oleh penutur.

### Data 33

**Tuturan** : Maklumat Pelayanan. PT Kereta Api Indonesia (Persero) selaku penyelenggara prasarana dan sarana perkeretaapian berkomitmen untuk memberikan layanan yang terbaik kepada pengguna jasa kereta api sesuai dengan aturan pelayanan minimum yang telah ditetapkan.

**Konteks Tuturan** : Terdapat di papan pengumuman di stasiun serang yang di tujukan kepada khalayak umum.

**Konteks Asumsi** : Asumsi yang diterima oleh masyarakat terkait pengumuman yang disampaikan oleh pihak stasiun adalah bahwa adanya komitmen dari petugas stasiun dalam memberikan pelayanan terbaik.

**Makna Pragmatik** : Menyatakan

Tindak tutur ilokusi asertif menyatakan dimengerti sebagai tuturan yang memperjelas kebenaran suatu perihal yang dituturkan kepada mitra tuturnya

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



sehingga dapat dipahami. Tuturan (33) merupakan pernyataan dapat dilihat pada tuturab “maklumat Pelayanan. PT Kerata Api Indonesia (Persero) selaku penyelenggara prasarana dan sarana perkeretaapian berkomitmen untuk memberikan layanan yang terbaik kepada pengguna jasa kereta api sesuai dengan aturan pelayanan minimum yang telah ditetapkan” yang disampaikan oleh pihak stasiun yang ditujukan kepada mitar tutur bahwa petugas stasiun akan memberikan pelayanan terbaik yang dimiliki dan berkomitmen untuk menjaga kinerja baik yang mereka lakukan untuk melayani para penumpang kereta api.

#### Data 34

Tuturan : Berlaku mulai 01 April 2017 Stasiun Gambir – Stasiun Pasar Senen.

Konteks Tuturan : Terdapat di papan pengumuman Stasiun Serang, Merak dan Rangkas.

Konteks Asumsi : Adanya pemberlakuan jalur kereta Stasiun Gambir – Stasiun Pasar Senen pada tanggal 01 April 2017.

Makna Pragmatik : Melaporkan

Tindak tutur (35) merupakan tindak tutur yang memiliki makna melaporkan. Tuturan melaprkkan dapat dilihat pada tuturan “erlaku mulai 01 April 2017 Stasiun Gambir – Stasiun Pasar Senen”.Tuturan tersebut mengungkapkan bahwa adanya informasi yang disampaikan kepada mitra tutur terkait pemberlakuan jalur kereta.Hal ini mengikat mitra tutur untuk mengetahui informasi yang diberikan oleh penutur.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Data 35**

**Tuturan** : Info pembayaran tiket. Pelanggan Yth. Mulai tanggal 17 Mei 2017 Khusus pembelian tiket Kerata Api melalui internet booking atau aplikasi KAI Acess setelah mendapatkan kode booking (booking seat) pembayaran dapat dilakukan sampai dengan maksimal 60 menit.

**Konteks Tuturan** : Terdapat di papan pengumuman stasiun serang, merak dan rangkas.

**Konteks Asumsi** : Adanya perubahan pembelian tiket melalui internet *booking* atau aplikasi KAI Acess untuk pengguna kereta api

**Makna Pragmatik** : Melaporkan

Tindak tutur (35) merupakan tindak tutr yang memiliki makna melaporkan yang terdapat pada tuturan yaitu “pelanggan Yth. Mulai tanggal 17 Mei 2017 Khusus pembelian tiket Kerata Api melalui internet booking atau aplikasi KAI Acess setelah mendapatkan kode booking (booking seat) pembayaran dapat dilakukan sampai dengan maksimal 60 menit”. Tuturan melaporkan dapat dilihat bahwa adanya informasi yang disampaikan kepada mitra tutur terkait tanggal mulai pembelian tiket kereta api melalui internet. Hal ini mengikat mitra tutur untuk mengetahui informasi yang diberikan oleh penutur.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Data 36**

**Tuturan** : Info perubahan relasi. Pelanggan Yth. Mulai tanggal 17 Juli 2017, relasi KA Krakatau mengalami perubahan menjadi Pasar Senen-Blitar.

**Konteks Tuturan** : Terdapat di papan pengumuman stasiun serang yang ditujukan kepada para pengguna kereta api.

**Konteks Asumsi** : Perubahan relasi kereta diperuntukan bagi para penumpang kereta api Pasar Senen-Blitar

**Makna Pragmatik** : Melaporkan

Tuturan (36) merupakan laporan penutur kepada mitra tutur terkait perubahan relasi, tuturan tersebut ditandai dengan “mulai tanggal 17 Juli 2017, relasi KA Krakatau mengalami perubahan menjadi Pasar Senen-Blitar”.Hal ini perlu dilaporkan kepada mitra tutur agar mitra tutur mengetahui adanya perubahan relasi KA Krakatau menjadi Pasar Senen-Gambir.Lporan ini mengikat mitra tutur terkait informasi yang diberikan penutur.

**Data 37**

**Tuturan** : Loket pemesanan buka mulai pukul 09.00 WIB s/d 16.00 WIB setiap hari.

**Konteks Tuturan** : Terdapat di dinding loket stasiun serang.

**Konteks Asumsi** : Loket merupakan tempat pembelian tiket dan pemesanan tiket hanya dilakukan pada pukul 09.00 s/d 16.00 WIB.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Bagi para penumpang yang memesan diluar jam yang telah ditentukan maka tidak akan dilayani.

**Makna Pragmatik** : Memberitahu

Tuturan (37) merupakan tindak tutur ilokusi asertif memberitahu. Hal tersebut dapat dilihat dalam tuturan “Loket pemesanan buka mulai pukul 09.00 WIB s/d 16.00 WIB setiap hari”, yang mengabarkan kepada para pengguna kereta api bahwa hanya ada pada waktu tertentu pihak loket di stasiun kan melayani pemesanan tiket dan bagi siapa saja yang memesan atau datang diluar jam pemesanan maka tidak akan dilayani oleh petugas.

**Data 38**

**Tuturan** : Benda cagar budaya Stasiun Kereta Api Serang, pada awal abad XX, fungsi sebagai alat transportasi mulai menurun sementara jalan raya sudah kurang baik kondisinya, sehingga masyarakat lebih menyukai jalur kereta api daripada jalan raya sebagai sarana transportasi. Menurut peta Serrurier tahun 1900, wilayah banten dilalui jalan kereta api mulai Rangkasbitung, Serang, dan Cilegon. Stasiun Kereta Api Serang mulai dibuka pada tanggal 20 Desember 1900 dengan petak jalan Serang – Anyer sepanjang 27 Kilometer.

**Konteks Tuturan** : Terdapat di papan pengumuman stasiun serang.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Konteks Asumsi** : Stasiun Serang merupakan benda cagar budaya yang dibangun pada awal abad 20.

**Makna Pragmatik** : Memberitahu

Tuturan (38) merupakan tindak tutur ilokusi asertif yang memiliki makna memberitahu, yang dapat dilihat dari tuturan “benda cagar budaya Stasiun Kereta Api Serang, pada awal abad XX, fungsi sebagai alat transportasi mulai menurun sementara jalan raya sudah kurang baik kondisinya, sehingga masyarakat lebih menyukai jalur kereta api daripada jalan raya sebagai sarana transportasi”.

Tuturan tersebut memberitahukan kepada mitra tutur terkait stasiun serang yang merupakan benda cagar budaya yang berfungsi sebagai alat transportasi. Dengan demikian masyarakat dapat mengetahui tentang stasiun serang yang merupakan salah satu benda cagar budaya.

### Data 39

**Tuturan** : Stasiun Serang adalah bangunan cagar budaya milik PT KERETA API (Persero) yang dilindungi UU. RI. Nomor 5 Tahun 1992) tentang cagar budaya. Dilarang membongkar, merusak, mengganti keaslian bangunan ini.

**Konteks Tuturan** : Terdapat di papan pengumuman stasiun serang yang ditujukan kepada para penumpang kereta.

**Konteks Asumsi** : Stasiun Serang merupakan benda cagar budaya yang dilindungi oleh undang-undang. Bagi yang merusak akan berhadapan dengan hukum.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Makna Pragmatik** : Memberitahu

Tuturan (39) merupakan tuturan memberitahu yang di tuturkan oleh pihak stasiun kepada mitra tutur agar mitra tutur mengetahui bahwa stasiun serang merupakan cagar budaya yang dilindungi oleh undang-undang. Tuturan memberitahu dapat dilihat pada tuturan “stasiun Serang adalah bangunan cagar budaya milik PT KERETA API (Persero) yang dilindungi UU. RI. Nomor 5 Tahun 1992) tentang cagar budaya”. Berdasar pernyataan tersebut, mitra tutur memperoleh informasi tentang stasiun serang yang merupakan benda cagar budaya yang dilindungi undang-undang.

**Data 40**

**Tuturan** : Ketentuan bagasi penumpang, bagasi dengan berat hitung melebihi 20 kg tetap dapat dibawa ke atas kereta api sepanjang berdasarkan pertimbangan petugas stasiun dianggap pantas untuk dibawa ke atas kereta api dengan dikenakan bea kelebihan bagasi atau membeli tempat duduk tambahan.

**Konteks Tuturan** : Terdapat di tempat ukur bagasi penumpang di stasiun serang, merak dan rangkas.

**Konteks Asumsi** : Barang bawaan yang melebihi ketentuan bagasi di atas 29 kg harus berdasar pada pertimbangan petugas, dikenakan biaya kelebihan bagasi atau membeli tempat duduk.

**Makna Pragmatik** : Memberitahu

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Tuturan (40) ini disampaikan kepada mitra tutur untuk memberitahukan kepada mitra tutur yang dilihat pada tuturan “bagasi dengan berat hitung melebihi 20 kg tetap dapat dibawa ke atas kereta api sepanjang berdasarkan pertimbangan petugas stasiun dianggap pantas untuk dibawa ke atas kereta api dengan dikenakan bea kelebihan bagasi atau membeli tempat duduk tambahan”. Tuturan tersebut mengikat penutur tentang kebenaran yang disampaikan penutur kepada mitra tutur terkait ketentuan bagasi dan barang yang dikenakan biaya kelebihan bagasi atau harus membeli tiket tambahan jika melebihi ketentuan bagasi.

#### Data 41

**Tuturan** : Ketentuan bagasi penumpang, perusahaan tidak bertanggung jawab terhadap kerusakan dan/atau kehilangan bagasi yang dibawa penumpang.

**Konteks Tuturan** : Terdapat di tempat ukur bagasi penumpang di stasiun serang, merak dan rangkas.

**Konteks Asumsi** : Pihak stasiun tidak bertanggung jawab atas kerusakan yang di buat oleh penumpang.

**Makna Pragmatik** : Menyatakan

Tuturan (41) merupakan pernyataan kepada penumpang, hal ini terlihat pada tuturan “perusahaan tidak bertanggung jawab terhadap kerusakan dan/atau kehilangan bagasi yang dibawa penumpang”. Pada tuturan tersebut mengartikan bahwa bukan tanggung jawab pihak stasiun jika terdapat kerusakan atau kehilangan pada bagasi yang dibawa penumpang. Hal ini menjadikan penumpang

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



mengetahui bahwa tidak akan ada pertanggung jawaban dari pihak stasiun jika terjadi kerusakan terdapat pada bagasi penumpang yang disebabkan oleh penumpang. Pernyataan ini mengikat mitra tutur untuk dapat memahami kebenaran yang disampaikan.

#### Data 22

**Tuturan** : Kentudik bagasi penumpang, kerusakan pada kereta yang diakibatkan oleh bagasi penumpang menjadi tanggung jawab penumpang dan diwajibkan membayar ganti rugi.

**Konteks Tuturan** : Terdapat di tempat ukur bagasi penumpang di stasiun serang, merak dan rangkas.

**Konteks Asumsi** : Pihak stasiun tidak bertanggung jawab atas kerusakan yang di buat oleh penumpang. Penumpang sendiri yang akan membayar ganti rugi.

**Makna Pragmatik** : Menyatakan

Tuturan (42) merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh pihak stasiun yang terlihat pada tuturan “kerusakan pada kereta yang diakibatkan oleh bagasi penumpang menjadi tanggung jawab penumpang dan diwajibkan membayar ganti rugi”.Pernyataan tersebut mengikat mitra tutur tentang kebenaran dan merupakan upaya petugas stasiun kereta untuk menyampaikan bahwa kerusakan yang terjadi pada bagasi penumpang bukan merupakan tanggung jawab petugas kereta melainkan merupakan tanggung jawab penumpang dan penumpang diwajibkan membayar ganti rugi.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Data 43**

**Tuturan** : Transportasi lanjutan dari stasiun merak, angkot merah kota cilegon, bus antar provinsi, kapal penyebrangan bakahuni.

**Konteks Tuturan** : Terdapat pada papan pengumuman di stasiun merak yang ditujukan kepada para penumpang kereta api.

**Konteks Asumsi** : Penumpang yang akan melanjutkan perjalanan ke tujuan akhir dapat menggunakan transportasi lanjutan yang berada di sekitar area stasiun.

**Makna Pragmatik** : Memberitahu

Tuturan (43) merupakan jenis tindak tutur ilokusi asertif memberitahu. Tuturan tersebut dapat dilihat dari “Transportasi lanjutan dari stasiun merak, angkot merah kota cilegon, bus antar provinsi, kapal penyebrangan bakahuni”. Tuturan yang disampaikan pihak stasiun kepada para penumpang kereta bertujuan untuk memberikan informasi tentang transportasi lanjutan yang dapat penumpang gunakan. Tuturan penutur kepada mitra tutur mengandung kebenaran, sebab apa yang diungkapkan oleh penutur sesuai dengan konteks. Di Stasiun terdapat tangga yang langsung menuju ke pelabuhan bakahuni untuk melanjutkan perjalanan menuju kapal, selain itu juga penumpang kereta api dapat menggunakan angkutan umum yang berada di dekat stasiun.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Data 44**

**Tuturan** : Pelanggan Yth, untuk pemesanan tiket KA Ekonomi Subsidi Jarak Menengah dan Jauh dengan jadwal keberangkatan mulai tanggal 7 Juli 2017, dan sudah dapat dipesan mulai tanggal 24 Juni.

**Konteks Tuturan** : Terdapat pada papan pengumuman di stasiun serang dekat loket tiket.

**Konteks Asumsi** : Penumpang dapat melakukan pemesanan tiket dan ada subsidi untuk jarak menengah dan jauh sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

**Makna Pragmatik** : Melaporkan

Tuturan (44) merupakan laporan yang ditujukan untuk para penumpang kereta api. Tuturan laporan dapat dilihat dari “jadwal keberangkatan mulai tanggal 7 Juli 2017, dan sudah dapat dipesan mulai tanggal 24 Juni”. Penutur memberikan informasi kebenaran kepada mitra tutur terkait jadwal pemesanan. Mitra tutur terikat oleh kebenaran informasi yang disampaikan penutur. Dengan demikian tuturan (44) merupakan tindak tutur ilokusi asertif dengan makna melaporkan.

**Data 45**

**Tuturan** : Laporkan bahaya, cegah kecelakaan. SMS center pelaporan pencegahan kecelakaan 082-11-555-7272

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Konteks Tuturan** : Terdapat pada papan pengumuman di stasiun serang, merak dan rangkas.

**Konteks Asumsi** : Keadaan bahaya bisa terjadi di mana saja termasuk di stasiun serang, merak maupun rangkas. Tuturan ini ditujukan kepada para penumpang kereta api.

**Makna Pragmatik** : Melaporkan

Tuturan (45) merupakan tuturan melaporkan yang di tandai dengan tuturan “cegah kecelakaan. SMS center pelaporan pencegahan kecelakaan 082-11-555-7272”. Tuturan tersebut memberikan informasi kebenaran terkait pelaporan pencegahan kecelakaan yang dapat di laporkan pada sms *center*. Penutur mengikat mitra tutur terkait informasi yang disampaikan. Hal ini sebagai upaya pencegahan jika saja terjadi kecelakaan atau keadaan bahaya lainnya. Dengan demikian dapat diminimalisir dan mendapatkan penanganan cepat dari pihak yang bersangkutan.

#### **Data 46**

**Tuturan** : Pelanggan Yth. Untuk meningkatkan pelayanan dan kenyamanan perjalanan anda. Mulai tanggal 28 September 2017, KA Gaya Baru Malam Selatan Premium berubah menjadi KA Jayakarta Premium relasi Pasar Senen – Surabaya Gubeng (PP).

**Konteks Tuturan** : Terdapat pada papan pengumuman di stasiun serang yang ditujukan kepada para pengguna kereta api.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Konteks Asumsi** : Pihak stasiun kereta berupaya untuk meningkatkan pelayanan dengan perubahan relasi.

**Makna Pragmatik** : Melaporkan

Pada tuturan (46) penutur berusaha memberikan laporan kepada mitra tutur yang dilihat pada tuturan “Mulai tanggal 28 September 2017, KA Gaya Baru Malam Selatan Premium berubah menjadi KA Jayakarta Premium relasi Pasar Senen – Surabaya Gubeng (PP)”. Tuturan tersebut melaporkan kepada mitra tutur terkait adanya perubahan relasi kereta untuk meningkatkan pelayanan dan kenyamanan perjalanan para penumpang. Tuturan ini jelas mengikat mitra tutur terkait informasi yang diberikan pihak stasiun. Oleh karenanya tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi asertif.

#### **Data 47**

**Tuturan** : Jadwal pemesanan tiket lebaran 2018/ 1439 H. Tiket dapat dipesan mulai pukul 00.01 sesuai waktu pemesanan tiket.

**Konteks Tuturan** : Terdapat pada papan pengumuman di stasiun serang yang ditujukan kepada para pengguna kereta api.

**Konteks Asumsi** : Pemesanan tiket lebaran dapat dilakukan sejak tanggal ditetapkan untuk menghindari kehabisan tiket dan hal ini mempermudah pengguna kereta api agar tidak perlu mengantri.

**Makna Pragmatik** : Melaporkan

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Tuturan (47) merupakan tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif yang memiliki makna melaporkan. Makna melaporkan terlihat pada tuturan “Jadwal pemesanan tiket lebaran 2018/ 1439 H. Tiket dapat dipesan mulai pukul 00.01 sesuai waktu pemesanan tiket”. Penutur mengikat mitra tutur dengan tuturan dan konteks yang terdapat dalam tuturan tersebut. Artinya mitra tutur terikat dengan apa yang dikatakan oleh mitra tutur sehingga mitra tutur berusaha memahami apa yang di tuturkan oleh penutur.

#### Data 48

Tuturan : Transportasi lanjutan dari stasiun serang, angkot, taxi, becak, dan ojek online

Konteks Tuturan : Terdapat pada papan pengumuman di stasiun serang yang ditujukan kepada para pengguna kereta api.

Konteks Asumsi : Penumpang yang akan melanjutkan perjalanan dapat menggunakan kendaraan umum yang ada di dekat stasiun serang, seperti angkot, becak dan ojek online.

Makna Pragmatik : Memberitahu

Tuturan (48) merupakan tuturan yang bermakna memberitahu. Hal ini terlihat dari tuturan “transportasi lanjutan dari stasiun serang, angkot, taxi, becak, dan ojek online”. Tuturan tersebut yang mengindikasikan adanya pemberitahuan kepada para penumpang kereta api terkait adanya transportasi lanjutan yang bisa digunakan oleh para penumpang untuk melanjutkan perjalanan pada tujuan akhir.

Selain itu terdapat kebenaran dalam tuturan yang mengikat mitra tutur.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



### 3. Ilokusi Deklaratif

Searle (dalam Rusminto, 2015: 69) mengungkapkan ilokusi deklaratif (*declaration*), yakni ilokusi yang digunakan untuk memastikan kesesuaian antara isi proposisi dan kenyataan, seperti, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, dan mengangkat. Maksudnya ilokusi deklaratif dapat digunakan untuk memastikan sesuai atau tidaknya tindakan seseorang terhadap peraturan yang berlaku. Berikut tindak tutur yang didapatkan di papan pengumuman stasiun kereta.

#### Data 49

Tuturan : Peringatan Undang-undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya (Pasal 26). Barang siapa dengan sengaja merusak benda cagar budaya dan situs serta lingkungannya atau membawa memindahkan, mengambil, mengubah bentuk dan/atau warna memudar atau memisahkan benda cagar budaya tanpa izin dari pemerintah. Dikenakan sanksi pidana penjara selamalamanya 10 (sepuluh) tahun dan/atau denda setinggi-tingginya Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).

Konteks Tuturan : Terdapat pada papan pengumuman di stasiun serang yang ditujukan kepada para pengguna kereta api.

Konteks Asumsi : Bagi siapa saja yang melanggar peraturan dapat dikenakan sanksi sesuai undang undang yang berlaku.

Makna Pragmatik : Menjatuhkan hukuman

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Tuturan (49) merupakan tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur deklaratif dengan makna menjatuhkan hukuman. hal ini terlihat pada tuturan “Barang siapa dengan sengaja merusak benda cagar budaya dan situs serta lingkungannya atau membawa memindahkan mengambil, mengubah bentuk dan/atau warna memudar atau memisahkan benda cagar budaya tanpa izin dari pemerintah. Dikenakan sanksi pidana penjara selama-lamanya 10 (sepuluh) tahun dan/atau denda setinggi-tingginya Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah)”. Dilihat dari tuturan tersebut adanya kecaman kepada mitra tutur yang melakukan pelanggaran. Tindak tutur ilokusi deklaratif digunakan untuk memastikan adanya kesesuaian antara peraturan yang berlaku dengan tindakan seseorang. Penutur tidak segan-segan menjatuhkan hukuman bagi siapa saja yang melanggar peraturan. Pernyataan menjatuhkan hukuman ini dapat dilihat dari tuturan adanya tindak pidana dan denda bagi orang yang melakukan pelanggaran.

#### 4. Ilokusi Ekspresif

Searle (dalam Rusminto, 2015: 69) menjelaskan bahwa tindak tutur ekspresif (*expressives*), yakni ilokusi yang berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, berbela sungkawa. Maksudnya penutur akan mengungkapkan tuturan yang tersirat kepada mitra tutur untuk dapat dipahami maksudnya oleh mitra tutur. Berikut tuturan ekspresif yang ditemukan di papan pengumuman.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Data 50**

**Tuturan** : Jika di dalam suatu kereta api terdapat penumpang yang tidak mempunyai karcis atau menggunakan karcis yang tidak sesuai dengan KA yang dinaiki untuk kelas eksekutif, bisnis dan ekonomi diturunkan pada kesempatan pertama atau stasiun terdekat.

**Konteks Tuturan** : Terdapat pada papan pengumuman di stasiun serang yang ditujukan kepada para pengguna kereta api.

**Konteks Asumsi** : Penumpang yang akan melakukan perjalanan kereta diwajibkan memiliki tiket, sehingga bagi yang tidak memiliki tiket akan diturunkan atau didenda.

**Makna Pragmatik** : Mengecam

Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan sikap penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Pada tuturan (50) penutur mengungkapkan maksud tersirat. Maksud tersirat tersebut adalah mengecam, yang mengungkapkan bahwa setiap penumpang harus memiliki tiket, dan bagi yang tidak memiliki tiket tidak diperbolehkan melakukan perjalanan dengan kereta. Maksud tersirat tersebut didapat berdasar pada tuturan bahwa bagi penumpang yang tidak memiliki karcis yang tidak sesuai dengan KA yang dinaiki atau tidak memiliki karcis maka akan diturunkan pada kesempatan pertama.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## B. Pembahasan

Data penelitian ini meliputi lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu; direktif, deklaratif, asertif, komisif dan ekspresif. Kelima jenis tindak tutur tersebut mempunyai makna yang beragam misalnya, merekomendasikan, melarang, memerintah, mengecam, mempersilakan dan sebagainya. Namun demikian dalam papan pengumuman di stasiun kereta tidak ditemukan data yang merupakan jenis komisif, hal ini dikarenakan pengumuman yang terdapat distasiun kereta lebih banyak data yang bersifat memerintah, meminta, menyatakan, namun tidak demikian dengan makna yang bersifat menjanjikan atau bersumpah seperti halnya tindak tutur komisif. Hakikat makna yang terkandung dalam tindak tutur ilokusi ini hanya dapat dipahami berkait dengan konteks yang membentuk dan melatarbelakangi tuturan tersebut.

### 1. Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Searle (dalam Rusminto, 2015: 69) mengungkapkan bahwa setiap tuturan mengandung arti tindakan. Tindakan ilokusioner merupakan bagian sentral dalam kajian tindak tutur. Maksudnya setiap tindak tutur mengandung makna tersendiri yang membuat mitra tuturnya melakukan tindakan. Tindak tutur ilokusi muncul dengan dilatarbelakangi oleh suatu kenyataan bahwa penutur ingin menyampaikan pesan kepada penutur. Tindak tutur ilokusi merupakan kemampuan penutur mengungkapkan suatu hal secara tegas yang mengandung maksud tertentu dalam setiap tuturan, berikut tindak tutur yang terdapat pada papan pengumuman di Stasiun Serang, Merak dan Rangkasbitung

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



### a. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Searle (dalam Rusminto, 2015: 69) mengungkapkan tindak tutur direktif (*directives*), yakni ilokusi yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur, seperti memesan, memerintah, meminta, merekomendasikan, dan memberi nasihat. Dalam penelitian ini peneliti menemukan 26 tuturan yang terkategori sebagai tindak tutur ilokusi direktif.

### b. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Searle (dalam Rusminto, 2015: 69) menyatakan bahwa asertif (*assertives*), yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan, misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan dan sebagainya. Maksudnya ialah penutur akan mengikat mitra tutur untuk memahami kebenaran yang dituturkan oleh penutur, terdapat 18 tuturan yang terkategori sebagai tindak tutur asertif yang penulis dapatkan pada papan pengumuman di stasiun.

### c. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Searle (dalam Rusminto, 2015: 69) mengungkapkan ilokusi deklaratif (*declaration*), yakni ilokusi yang digunakan untuk memastikan kesesuaian antara isi proposisi dan kenyataan, seperti, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, dan mengangkat. Maksudnya ilokusi deklaratif dapat digunakan untuk memastikan sesuai atau tidaknya tindakan seseorang terhadap peraturan yang berlaku. Tindak tutur yang didapatkan di papan pengumuman yang termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi deklaratif hanya didapatkan satu tuturan.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



#### d. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Searle (dalam Rusminto, 2015: 69) menjelaskan bahwa tindak tutur ekspresif (*expressives*), yakni ilokusi yang berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, berbela sungkawa. Maksudnya penutur akan mengungkapkan tuturan yang tersirat kepada mitra tutur untuk dapat dipahami maksudnya oleh mitra tutur. Berkait dengan hal tersebut, penulis hanya mendapatkan satu jenis tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif.

Jenis tuturan ilokusi yang ditemukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk lebih memahami jenis dan maksud dari tuturan yang ada dalam papan pengumuman di stasiun kereta, khususnya dalam kajian tindak tutur. Hal ini dikarenakan, tuturan yang disampaikan oleh petugas stasiun kereta tersebut sebenarnya bukan hanya sekadar tuturan yang digunakan untuk berinteraksi dan menyampaikan pengumuman kepada para penumpang kereta, melainkan juga mempunyai makna atau maksud yang harus ditanggapi oleh pendengar atau pembaca pengumuman di papan pengumuman stasiun, tanggapan tersebut dapat berupa tindakan verbal dan non verbal.

Tindak tutur ilokusi seringkali muncul dalam komunikasi antar penutur dan mitra tutur pada konteks tertentu. Kemunculan keempat jenis tindak tutur ilokusi tersebut memiliki alasan atau latarbelakangnya masing-masing. Alasan atau latar belakang yang dimaksud bersumber dari konteks yang sudah diketahui secara bersama-sama antara penutur dan mitra tutur. Dalam hal ini konteks yang

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



ingin diketahui adalah latar belakang pengetahuan bersama mengenai perihal apa yang menjadi dasar atau alasan penutur menuturkan suatu tuturan.

## 2. Makna Pragmatik dalam Tulisan di Papan Pengumuman Stasiun

Setiap tuturan memiliki makna dan maksud yang hendak disampaikan kepada mitra tutur. Mitra tutur akan mengerti maksud yang diujarkan penutur apabila ia benar-benar mengonsentrasikan diri pada tuturan serta latar belakang konteks yang membentuk tuturan tersebut. Setiap makna dan maksud yang terungkap dalam tuturan dilandasi oleh konteks. Konteks dimengerti sebagai situasi yang ada hubungannya dengan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur.

Tuturan dalam bentuk tulisan yang terdapat di papan pengumuman stasiun kereta merupakan bentuk tuturan. Tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur memiliki maksud atau makna yang ingin disampaikan kepada mitra tutur, namun demikian maksud dan makna yang tersampaikan kepada mitra tutur tersebut berada di dalam koridor konteks.

Makna pragmatik yang terdapat dalam tindak tutur ilokusi pada papan pengumuman di Stasiun Kereta berjumlah 9 makna pragmatik yang terdiri dari; memerintah, meminta, menasihati, merekomendasikan (tindak tutur ilokusi direktif), menyatakan, melaporkan, memberitahukan (tindak tutur ilokusi asertif), menjatuhkan hukuman (tindak tutur ilokusi deklaratif), dan mengecam (tindak tutur ilokusi ekspresif).

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis tindak tutur ilokusi pada papan pengumuman di Stasiun Kereta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tuturan dalam papan pengumuman di Stasiun Serang, Merak dan Rangkas terdapat 50 tuturan. Jenis tindak tutur ilokusi dalam papan pengumuman di Stasiun Kereta terdapat empat jenis yaitu; tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi deklaratif dan tindak tutur ilokusi ekspresif. Dari keempat tindak tutur ilokusi tersebut yang paling dominan muncul dalam tuturan yang terdapat di papan pengumuman stasiun kereta adalah tindak tutur ilokusi direktif yang terdiri dari 26 tuturan, tindak tutur ilokusi asertif 22 tuturan, tindak tutur ilokusi deklaratif 1 tuturan dan tindak tutur ilokusi ekspresif 1 tuturan.
2. Makna pragmatik yang terdapat dalam tindak tutur ilokusi pada papan pengumuman di Stasiun Kereta berjumlah 9 makna pragmatik yang terdiri dari; memerintah, meminta, menasihati, merekomendasikan (tindak tutur ilokusi direktif), menyatakan, melaporkan, memberitahukan (tindak tutur ilokusi asertif), menjatuhkan hukuman (tindak tutur ilokusi deklaratif), dan mengecam (tindak tutur ilokusi ekspresif).

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## B. Implikasi

Penelitian ini juga dapat diimplikasikan pada perkuliahan, terutama pada mata kuliah pragmatik. Selain itu dapat dijadikan sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran dalam materi menyimak pada pembelajaran berpidato, karena dengan menggunakan tindak tutur ilokusi, siswa siswi dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan konteks sebagai latar belakang yang mengikat. Situasi ujar, dapat menghasilkan makna yang berbeda daripada hanya sekadar berpatokan pada makna semantik. Dengan demikian, siswa siswi dapat mempelajari maksud-maksud pembicaraan dalam materi menyimak untuk dapat memahami pesan yang disampaikan sesuai dengan latar belakang tuturan.

## C. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

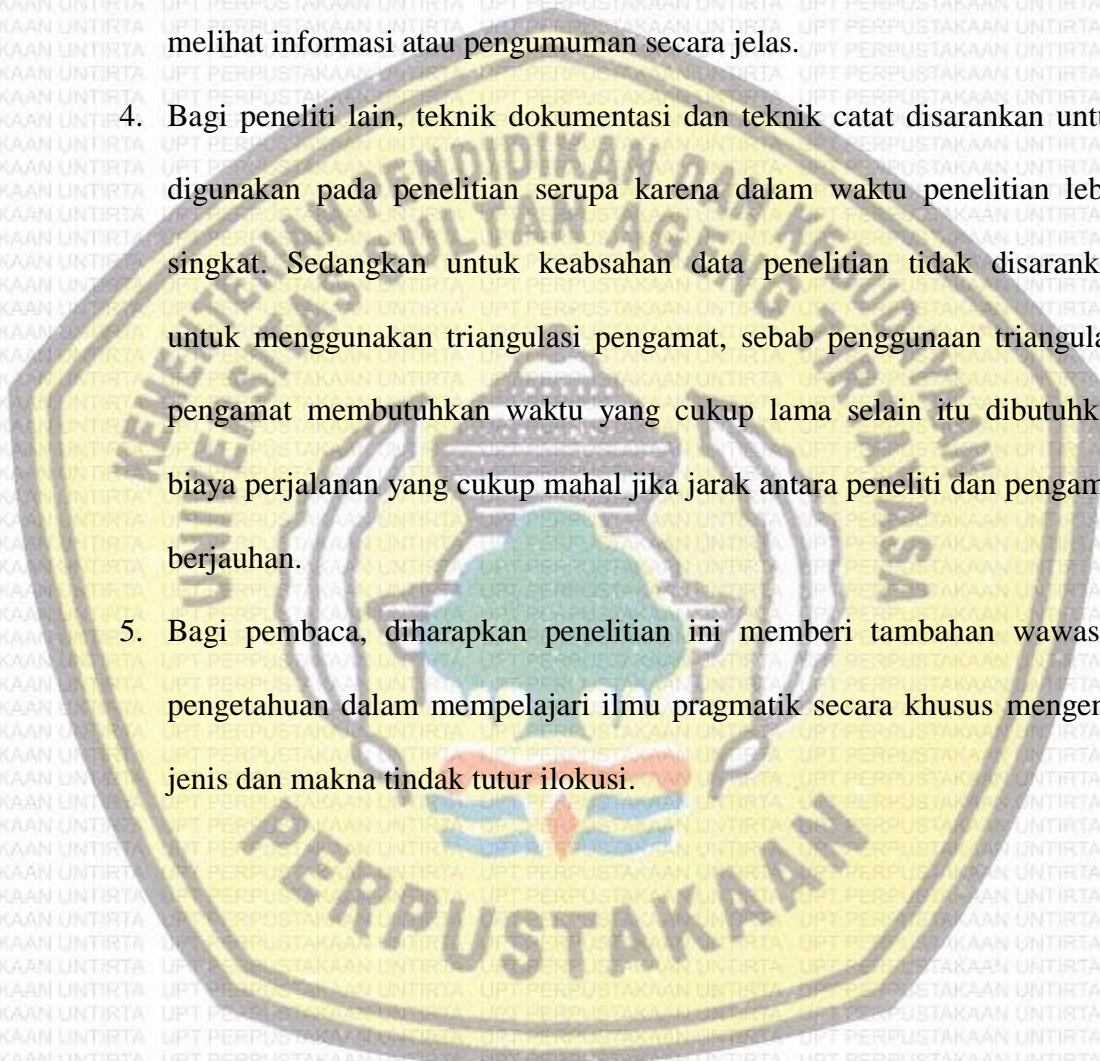
1. Bagi mahasiswa, khusus mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia penulis berharap ada penelitian lanjutan yang lebih spesifik terhadap realisasi tindak tutur ilokusi dengan kajian yang menarik, *sample* yang lebih besar, dan teknik analisis yang lebih mendalam untuk mendapatkan hasil kajian yang sempurna.
2. Bagi para pengajar, disarankan untuk menyampaikan pengetahuan pragmatik dalam sebuah pengajaran bahasa guna mendiskusikan dan mempelajari secara sungguh-sungguh bagaimana menangkap sebuah makna yang terkandung dalam sebuah tuturan tanpa mengingggalkan konteks yang mengikatnya.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



3. Bagi pihak stasiun dan masyarakat lebih mengutamakan secara benar terkait tuturan yang tepat dalam penyampaian informasi atau pengumuman yang penting dalam lingkup stasiun. Penempatan tuturan juga sebaiknya diperhatikan agar masyarakat yang menggunakan jasa kereta api dapat melihat informasi atau pengumuman secara jelas.
4. Bagi peneliti lain, teknik dokumentasi dan teknik catat disarankan untuk digunakan pada penelitian serupa karena dalam waktu penelitian lebih singkat. Sedangkan untuk keabsahan data penelitian tidak disarankan untuk menggunakan triangulasi pengamat, sebab penggunaan triangulasi pengamat membutuhkan waktu yang cukup lama selain itu dibutuhkan biaya perjalanan yang cukup mahal jika jarak antara peneliti dan pengamat berjauhan.
5. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini memberi tambahan wawasan pengetahuan dalam mempelajari ilmu pragmatik secara khusus mengenai jenis dan makna tindak tutur ilokusi.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## DAFTAR PUSTAKA

- Rahardi, Kunjana. 2009. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: DIOMA
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Jogiyanto, Hartono. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia
- Chaer A, dan Agustina L. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana Bahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Rohmadi, Muhamad. 2004, *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media
- Finoza, Lamuddin. 1995. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Sumarsono, dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda
- Handinoto. 1999. *Perletakan Stasiun Kereta Api dalam Tata Ruang Kota-kota di Jawa. pada Masa Kolonial*. Yogyakarta: Andi
- Jogiyanto, Hartono. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktis Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Ibrahim, Abdul Syukur. 1996. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional

Arvianti, Gilang Fadhilia. 2016. *ejournal Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam*

*Komik Big Bad Wolf: The Baddest Day dan Terjemahannya*. Volume (12):

Nomor 1.

<http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/transformatika/article/view/203/155>

(diakses pada tanggal 10 Januari 2018).

Megawati, Erna. 2016. *ejournal Tindak Tutur Ilokusi di Pasar Induk Kramat Jati*.

Volume 08: Nomor 02 Halaman 157-171. [http://](http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/723)

[journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/723](http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/723) (diakses pada tanggal 05 Januari 2018).

[https://www.google.co.id/amp/s/pakarkomunikasi.com/macam-macam-media-](https://www.google.co.id/amp/s/pakarkomunikasi.com/macam-macam-media-komunikasi/amp)

[komunikasi/amp](https://www.google.co.id/amp/s/pakarkomunikasi.com/macam-macam-media-komunikasi/amp) (diakses 21 Februari 2018).



#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.





# LAMPIRAN - LAMPIRAN



**Tabel 1.2 Data Tindak Tutur Ilokusi pada Papan Pengumuman di Stasiun Serang, Merak dan Rangkasbitung**

No	Data	Tempat Papan Pengumuman	Makna Tuturan	Jenis Ilokusi
1	Waspada <b>jaga keamanan barang anda</b> selama menjalankan ibadah.	Stasiun Rangkas	Memerintah dan Menasihati	Direktif
2	Batas suci <b>sandal/sepatu harap dilepas</b>	Stasiun Rangkas	Meminta	Direktif
3	<b>Jagalalah kebersihan</b> buanglah sampah pada tempatnya	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Memerintah	Direktif
4	<b>Hati hati licin.</b>	Stasiun Rangkas	Menasihati	Direktif
5	Pelanggan dengan tinggi badan di atas 90 cm <b>wajib memiliki tiket.</b>	Stasiun Rangkas	Memerintah	Direktif
6	<b>Sebutkan</b> tujuan akhir anda.	Stasiun Rangkas		Direktif
7	<b>Hati hati lihat kiri dan kanan</b> sebelum menyebrang rel kereta.	Stasiun Rangkas	Menasihati	Direktif
8	<b>Para pengantar dilarang masuk</b>	Stasiun Serang	Memerintah	Direktif
9	<b>Selain petugas dilarang masuk.</b>	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Memerintah	Direktif
10	Tempat duduk prioritas, lanjut usia, wanita hamil, penyandang cacat, ibu membawa anak. <b>Mohon partisipasi pelanggan lainnya untuk mengingatkan kepada yang tidak berhak atas tempat duduk prioritas ini.</b>	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Meminta	Direktif
11	Kawasan <b>dilarang merokok</b>	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Memerintah	Direktif
12	Pengumuman <b>dilarang memberikan uang</b> kepada petugas kebersihan toilet.	Stasiun Serang	Memerintah	Direktif
13	Prosedur evakuasi, <b>segera tinggalkan stasiun/ gedung sesuai dengan petunjuk dari petugas</b> evakuasi tanggap darurat atau mengikuti arah jalur evakuasi/ arah tanda keluar sampai menuju titik kumpul.	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Memerintah dan Merekomendasikan	Direktif



14	Prosedur evakuasi, <b>dilarang berlari, saling mendahului. membawa barang dan/ atau berat.</b>	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Memerintah	Direktif
15	Prosedur evakuasi, <b>turun atau berlarilah mengikuti arah tanda keluar, jangan panik, saling membantu untuk memastikan evakuasi selamat sampai di tempat aman.</b>	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Memerintah	Direktif
16	Prosedur evakuasi, <b>beri bantuan terhadap penyandang cacat (disabilitas), renta, anak-anak atau wanita hamil.</b>	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Memerintah	Direktif
17	Prosedur evakuasi, <b>berkumpul di tempat aman (<i>muster point</i>) yang telah ditentukan, tetap berkumpul sambil menunggu instruksi dari petugas jaga dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero), petugas jaga tanggap darurat dibantu petugas yang sedang berdinās bertugas mendata jumlah karyawan, termasuk yang belum ditemukan. luka-luka atau pingsan melaporkan kepada koordinator petugas di stasiun.</b>	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Memerintah	Direktif
18	Prosedur evakuasi, <b>koordinator petugas jaga di stasiun segera membawa korban yang terluka untuk ke rumah sakit/ poliklinik/ balai pengobatan terdekat.</b>	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Memerintah	Direktif
19	Prosedur evakuasi, <b>dilarang kembali masuk ke dalam atau naik ke atas sebelum ada pengumuman bahwa keadaan telah aman.</b>	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Memerintah	Direktif
20	Barang bawaan anda <b>tidak boleh melebihi ukuran berikut, panjang 70 cm, lebar 48 cm, tinggi 30 cm, dan berat 20 kg.</b>	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Memerintah	Direktif
21	Ketentuan perjalanan ibu hamil. <b>Diperbolehkan</b> untuk usia kehamilan 14 s/d 28 minggu.	Stasiun Serang	Merekomendasikan	Direktif
22	Apabila diluar usia kehamilan 14 s/d 28 minggu <b>wajib membawa surat keterangan dari dokter kandungan bidan yang menyatakan: usia kehamilan pada saat pemeriksaan, kandungan dalam keadaan sehat, tidak ada kelainan dalam kandungan, wajib didampingi oleh minimal 1 orang pendamping dewasa</b>	Stasiun Serang	Meminta	Direktif



23	<b>Dilarang meninggalkan Handphone saat di cas.</b>	Stasiun Serang	Memerintah	Direktif
24	Bagasi dengan volume melebihi 100 dm <sup>3</sup> beratnya dihitung 1,5 kali berat sesungguhnya. Contoh bagasi berat 15 kg dengan volume > 100 dm <sup>3</sup> ( tidak masuk kedalam alat ukur volume) maka berat hitungnya adalah $15 \times 1,5 = 23$ kg (pembulatan ke atas). Membayar kelebihan bagasi sebesar 3 kg.	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Memberitahukan	Direktif
25	Bagasi yang berdasarkan pertimbangan petugas stasiun dianggap tidak pantas untuk dibawa ke atas kereta, maka <b>tidak diperbolehkan untuk dibawa ke atas kereta</b>	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Memerintah	Direktif
26	<b>Bagasi yang dianggap pantas dibawa ke dalam kereta adalah barang-barang dengan berat dan volume dianggap masih dapat dibawa ke dalam kereta untuk disimpan di rak bagasi atas.</b> di ruang depan tempat duduk penumpang, dibagian ujung kereta atau tempat lainnya yang memungkinkan tanpa mengganggu kenyamanan dan keamanan penumpang serta tidak berpotensi membahayakan atau menimbulkan kerusakan pada kereta dan proses naik turun bagasi yang dimaksud tidak akan menimbulkan kelambatan pada kereta api.	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Merekomendasikan	Direktif
27	Barang-barang yang <b>tidak diperbolehkan dibawa sebagai bagasi meliputi, binatang, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya; senjata api dan senjata tajam; semua barang yang mudah terbakar/ meledak; semua barang berbau busuk, amis atau karena sifatnya dapat mengganggu/ merusak kesehatan dan mengganggu kenyamanan penumpang lainnya;</b> barang yang menurut pertimbangan petugas Boarding atau pemeriksa bagasi, karena keadaan dan besarnya tidak pantas diangkat sebagai bagasi dan barang yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan.	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Memerintah	Direktif
28	bea kelebihan bagasi: Kereta Api Kelas Eksekutif Rp. 10.000,- /kg	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Memberitahu	Asertif



29	bea kelebihan bagasi: Kereta Api Kelas Bisnis Rp. 6.000,-/kg	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Memberitahu	Asertif
30	bea kelebihan bagasi: Kereta Api Kelas Ekonomi Rp. 2.000,-/kg	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Memberitahu	Asertif
31	<b>Musolah untuk sholat bukan tempat untuk istirahat.</b>	Stasiun Merak	Menyatakan	Asertif
32	<b>Info perubahan nama kereta</b>	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Melaporkan	Asertif
33	<b>Maklumat Pelayanan. PT Kerata Api Indonesia (Persero) selaku penyelenggara prasarana dan sarana perkeretaapian berkomitmen untuk memberikan layanan yang terbaik kepada pengguna jasa kereta api sesuai dengan aturan pelayanan minimum yang telah ditetapkan.</b>	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Menyatakan	Asertif
34	<b>Berlaku mulai 01 April 2017 Stasiun Gambir – Stasiun Pasar Senen.</b>	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Melaporkan	Asertif
35	<b>Info pembayaran tiket. Pelanggan Yth. Mulai tanggal 17 Mei 2017 Khusus pembelian tiket Kerata Api melalui internet booking atau aplikasi KAI Acess setelah mendapatkan kode booking (booking seat) pembayaran dapat dilakukan sampai dengan maksimal 60 menit.</b>	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Melaporkan	Asertif
36	<b>Info perubahan relasi. Pelanggan Yth. Mulai tanggal 17 Juli 2017, relasi KA Krakatau mengalami perubahan menjadi Pasar Senen-Blitar.</b>	Stasiun Serang	Melaporkan	Asertif
37	<b>Loket pemesanan buka mulai pukul 09.00 WIB s/d 16.00 WIB setiap hari.</b>	Stasiun Serang	Memberitahu	Asertif
38	<b>Benda cagar budaya Stasiun Kereta Api Serang, pada awal abad XX, fungsi sebagai alat transportasi mulai menurun sementara jalan raya sudah kurang baik kondisinya, sehingga masyarakat lebih menyukai jalur kereta api daripada jalan raya sebagai sarana transportasi. Menurut peta Serrurier tahun 1900, wilayah banten dilalui jalan kereta api</b>	Stasiun Serang	Memberitahu	Asertif



	mulai Rangkasbitung, Serang, dan Cilegon. Stasiun Kereta Api Serang mulai dibuka pada tanggal 20 Desember 1900 dengan petak jalan Serang – Anyer sepanjang 27 Kilometer.			
39	<b>Stasiun Serang adalah bangunan cagar budaya milik PT KERETA API (Persero) yang dilindungi UU. RI. Nomor 5 Tahun 1992) tentang cagar budaya.</b> Dilarang membongkar, merusak, mengganti keaslian bangunan ini.	Stasiun Serang	Memberitahu	Asertif
40	<b>Ketentuan bagasi penumpang, bagasi dengan berat hitung melebihi 20 kg tetap dapat dibawa ke atas kereta api sepanjang berdasarkan pertimbangan petugas stasiun dianggap pantas untuk dibawa ke atas kereta api dengan dikenakan bea kelebihan bagasi atau membeli tempat duduk tambahan.</b>	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Memberitahu	Asertif
41	<b>Ketentuan bagasi penumpang, perusahaan tidak bertanggung jawab terhadap kerusakan dan/atau kehilangan bagasi yang dibawa penumpang.</b>	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Menyatakan	Asertif
42	<b>Ketentuan bagasi penumpang, kerusakan pada kereta yang diakibatkan oleh bagasi penumpang menjadi tanggung jawab penumpang dan diwajibkan membayar ganti rugi.</b>	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Menyatakan	Asertif
43	<b>Transportasi lanjutan dari stasiun merak angkot merah kota cilegon, bus antar provinsi, kapal penyebrangan bakahuni.</b>	Stasiun Merak	Memberitahu	Asertif
44	<b>Pelanggan Yth, untuk pemesanan tiket KA Ekonomi Subsidi Jarak Menengah dan Jauh dengan jadwal keberangkatan mulai tanggal 7 Juli 2017, dan sudah dapat dipesan mulai tanggal 24 Juni.</b>	Stasiun Serang	Melaporkan	Asertif
45	<b>Laporkan bahaya, cegah kecelakaan. SMS center pelaporan pencegahan kecelakaan 082-11-555-7272</b>	Stasiun Serang, Merak dan Rangkas	Melaporkan	Asertif
46	<b>Pelanggan Yth. Untuk meningkatkan pelayanan dan kenyamanan perjalanan anda. Mulai tanggal 28 September</b>	Stasiun Serang	Melaporkan	Asertif



	<b>2017, KA Gaya Baru Malam Selatan Premium berubah menjadi KA Jayakarta Premium relasi Pasar Senen – Surabaya Gubeng (PP)</b>			
47	<b>Jadwal pemesanan tiket lebaran 2018/ 1439 H. Tiket dapat dipesan mulai pukul 00.01 sesuai waktu pemesanan tiket</b>	Stasiun Serang	Melaporkan	Asertif
48	<b>Transportasi lanjutan dari stasiun serang, angkot, taxi, becak, dan ojek online</b>	Stasiun Serang	Memberitahu	Asertif
49	<b>Peringatan Undang-undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya (Pasal 26). Barang siapa dengan sengaja merusak benda cagar budaya dan situs serta lingkungannya atau membawa memindahkan mengambil, mengubah bentuk dan/atau warna memudar atau memisahkan benda cagar budaya tanpa izin dari pemerintah. Dikenakan sanksi pidana penjara selamanya 10 (sepuluh) tahun dan/atau denda setinggi-tingginya Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).</b>	Stasiun Serang	Menjatuhkan Hukuman	Deklaratif
50	<b>Jika di dalam suatu kereta api terdapat penumpang yang tidak mempunyai karcis atau menggunakan karcis yang tidak sesuai dengan KA yang dinaiki untuk kelas eksekutif, bisnis dan ekonomi diturunkan pada kesempatan pertama atau stasiun terdekat.</b>	Stasiun Serang	Mengecam	Ekspresif



## DOKUMENTASI



### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

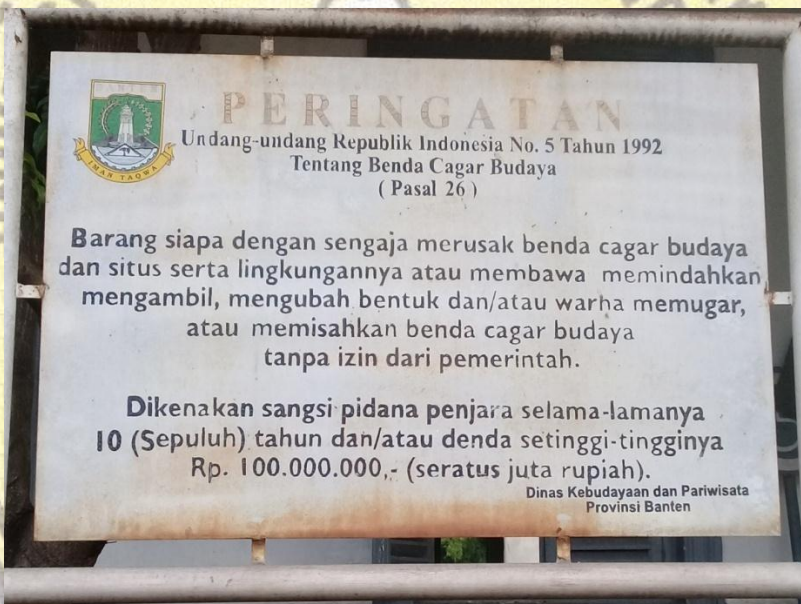




**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.





**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



### KERETA API

## JADWAL KEDATANGAN KERETA API (Arrival Schedule Of Train)

### Berlaku Mulai 01 April 2017

#### Stasiun Gambir (Gambir Station)

NO	NO.KA	NAAMA KA	DARI STASIUN	KEBERANGKATAN	KEDATANGAN
	Number Of Rail	Name Of Rail	From Station	Departure	Arrive
1	53	TAKSARA MALAM	YOGYAKARTA	07.00	03.45
2	47	SEMERANG	SURABAYA PASARTURI	07.30	04.15
3	41	GAJAYANA	MALANG	07.30	04.27
4	9	ARGO DWIPANGGA	SOLO BALAPAN	08.00	04.37
5	55	BANGUN KARTA	SURABAYA GUBUNG	16.00	04.51
6	3	ARGO BRONG ANGREK	SURABAYA PASARTURI	20.00	05.00
7	43	BINA	MALANG	14.25	05.43
8	19	ARGO PARAHYANGAN	BANDUNG	05.00	06.15
9	15	ARGO JATI	CIREBON	05.25	06.27
10	67	CIREBON EKSPRES	CIREBON	05.50	06.05
11	21	ARGO PARAHYANGAN	BANDUNG	06.30	06.45
12	61	TEGAL BAHARI	TEGAL	05.40	10.29
13	31	ARGO PARAHYANGAN	BANDUNG	07.35	10.50
14	69	CIREBON EKSPRES	CIREBON	08.30	11.37
15	33	ARGO PARAHYANGAN	BANDUNG	08.35	11.50
16	11	ARGO SINDORO	SEMARANG TAWANG	06.00	12.00
17	23	ARGO PARAHYANGAN	BANDUNG	11.35	14.57
18	35	TAKSARA PADI	YOGYAKARTA	08.00	15.42
19	7	ARGO LAWU	SOLO BALAPAN	08.00	16.27
20	17	ARGO JATI	CIREBON	13.50	16.49
21	1	ARGO ANGREK PADI	SURABAYA PASARTURI	08.00	17.00
22	25	ARGO PARAHYANGAN	BANDUNG	14.45	18.03
23	27	ARGO PARAHYANGAN	BANDUNG	16.15	19.27
24	63	TEGAL BAHARI	TEGAL	11.55	19.32
25	57	PURWOCAYA	CILACAP	14.30	21.18
26	65	TEGAL BAHARI	TEGAL	17.00	21.35
27	13	ARGO MURIA	SEMARANG TAWANG	15.00	22.08
28	29	ARGO PARAHYANGAN	BANDUNG	15.40	22.56
29	59 *	ARGO PARAHYANGAN TAMBAHAN	BANDUNG	20.55	00.16
30	39 *	ARGO JATI TAMBAHAN	CIREBON	11.00	14.00
31	37 *	ARGO PARAHYANGAN TAMBAHAN	BANDUNG	04.00	07.00
32	9 *	ARGO DWIPANGGA TAMBAHAN	SOLO BALAPAN	21.30	06.06
33	71 *	CIREBON EKSPRES TAMBAHAN	CIREBON	20.30	23.34
34	7 *	ARGO LAWU TAMBAHAN	SOLO BALAPAN	09.00	17.50

**Info Perubahan Nama Kereta**

**LAUNCHING 28 SEPTEMBER 2017**

**KA JAWAKARTA PREMIUM**  
Pasar Senen - Surabaya Gubung (PP)

Pelanggan Yth.  
Untuk meningkatkan pelayanan dan kenyamanan perjalanan anda. Mulai tanggal 28 September 2017, KA Gaya Baru Malam Selatan Premium berubah menjadi KA JAWAKARTA PREMIUM relasi Pasar Senen - Surabaya Gubung (PP).

Info dan pemesanan:  
1662-8888  
www.keretaapi.id  
KALIA CCI 121

#ayonaikereta

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**SRI**  
Safety Railway Information

**KERETA API**  
PERUSAHAAN PERSERO

**SAFETY RAILWAY INFORMATION**

**LAPORKAN BAHAYA  
REPORT HAZARD  
CEGAH KECELAKAAN  
AVOID ACCIDENT**

LAPORAN VIA E-OFFICE LINK **SRI**  
ATAU  
SMS CENTER LAPORAN  
PENGECAHAN KECELAKAAN  
**082-11-555-7272**

EVERYDAY IS SAFETY DAY HAS NO HOLIDAY

PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)  
KANTOR PUSAT  
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1 Bandung 40117  
Telp. (022) 4230001, 4230039, 4230054  
Fax (022) 4230342  
DOKA 110039  
PO BOX 1762 Bandung 4000

**KERETA API**

**Yang perlu Anda ketahui tentang Bagasi Penumpang**

1. Setiap penumpang diperbolehkan membawa Bagasi ke dalam Kereta Api tanpa dikenakan bea dengan berat maksimum 20 kg dan dengan volume maksimum 100 dm<sup>3</sup> dengan dimensi maksimal 70 cm x 48 cm x 30 cm.
2. Bagasi dengan volume melebihi 100 dm<sup>3</sup> beratnya dihitung 1,5 kali berat sesungguhnya. Contoh bagasi berat 15 kg, dengan volume > 100 dm<sup>3</sup> (tidak masuk kedalam alat ukur volume) maka berat hitungannya adalah  $15 \times 1,5 = 23$  kg (pembulatan ke atas). Membayar kelebihan bagasi sebesar 3 kg.
3. Bagasi dengan berat hitung melebihi 20 kg tetap dapat dibawa ke atas kereta api sepanjang berdasarkan pertimbangan petugas stasiun dianggap pantas untuk dibawa ke atas kereta api dengan dikenakan bea kelebihan bagasi atau membeli tempat duduk tambahan.
4. Bea kelebihan bagasi :
 

a. Kereta Api Kelas Eksekutif	Rp. 10.000,-/kg;
b. Kereta Api Kelas Bisnis	Rp. 6.000,-/kg;
c. Kereta Api Kelas Ekonomi	Rp. 2.000,-/kg;
5. Bagasi yang berdasarkan pertimbangan petugas stasiun dianggap tidak pantas untuk dibawa ke atas kereta , maka tidak diperbolehkan untuk dibawa ke atas Kereta.
6. Bagasi yang dianggap pantas dibawa ke dalam kereta adalah barang-barang dengan berat dan volume dianggap masih dapat dibawa ke dalam kereta untuk disimpan di rak bagasi atas, diuang depan tempat duduk penumpang, dibagian ujung kereta atau tempat lainnya yang memungkinkan tanpa mengganggu kenyamanan dan keamanan penumpang serta tidak berpotensi membahayakan atau menimbulkan kerusakan pada kereta dan proses naik turun bagasi dimaksud tidak akan menimbulkan kelambatan pada kereta api.
7. Barang-barang yang tidak diperbolehkan dibawa sebagai Bagasi, meliputi binatang; narkoba Psikotropika dan zat adiktif lainnya; senjata api dan senjata tajam; semua barang-barang yang mudah terbakar/meledak; semua barang-barang berbau busuk, amis atau karena sifatnya dapat mengganggu/merusak kesehatan dan mengganggu kenyamanan penumpang lainnya; barang-barang yang menuntun pertimbangan petugas Boarding atau pemeriksa Bagasi, karena keadaan dan besarnya tidak pantas dianggap sebagai Bagasi dan barang yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan.
8. Perusahaan tidak bertanggung jawab terhadap kerusakan dan/atau kehilangan Bagasi yang dibawa penumpang.
9. Kerusakan pada kereta yang diakibatkan oleh Bagasi penumpang menjadi tanggung jawab penumpang dan diwajibkan membayar ganti rugi.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**KERETA API**  
PT Kereta Api Indonesia

## Ketentuan Perjalanan Bagi Ibu Hamil



### Ketentuan Ibu Hamil Naik Kereta Api Jarak Jauh

1. Diperbolehkan untuk usia kehamilan 14 s/d 28 minggu
2. Apabila diluar usia kehamilan 14 s/d 28 minggu WAJIB membawa surat keterangan dari dokter kandungan/bidan yang menyatakan
  - Usia kehamilan pada saat pemeriksaan
  - Kandungan dalam keadaan sehat
  - Tidak ada kelainan dalam kandungan
  - Wajib didampingi oleh min. 1 orang pendamping dewasa

Berlaku Mulai 31 Maret 2017

#ayo naik kereta

### TRANSPORTASI LANJUTAN DARI STASIUN SERANG



**ANGKOT BIRU-KUNING**  
Terminal Paksiwatu - Simping & Ciawi - Terminal Kapekapan

**ANGKOT BIRU-PUTIH**  
Terminal Paksiwatu - Simping & Simpul Padang - Terminal Kapekapan

**ANGKOT BIRU-HIJAU**  
Terminal Paksiwatu - Jl. Lingkar Pasar Ratu - Terminal Kapekapan

**ANGKOT BIRU-PINK**  
Terminal Paksiwatu - Terminal Cikauak

**ANGKOT BIRU-ABU ABU**  
Terminal Cikauak - Simping & Kaban Jaha - Terminal Kapekapan

**ANGKOT BIRU-BIRU DOMAKER**  
Terminal Cikauak - Pasar Ratu

**TAXI**

**BECAK**


**QJEK ONLINE**

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) **KERETA API**

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.





## MAKLUMAT PELAYANAN

**PT Kereta Api Indonesia (Persero) selaku penyelenggara prasarana dan sarana perkeretaapian berkomitmen untuk memberikan layanan yang terbaik kepada pengguna jasa kereta api sesuai dengan aturan pelayanan minimum yang telah ditetapkan**

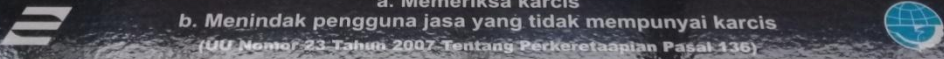
**PT. Kereta Api Indonesia (Persero)**

**Pelayanan DAOP 1 Jakarta**

**Jika di dalam suatu kereta api terdapat penumpang yang tidak mempunyai karcis atau menggunakan karcis yang tidak sesuai dengan KA yang dinaiki, untuk kelas eksekutif, bisnis dan ekonomi diturunkan pada kesempatan pertama atau stasiun terdekat  
(Tgm Direksi No. D6/60 tanggal 7 Maret 2011)**

**Dalam kegiatan angkutan orang penyelenggara sarana perkeretaapian berwenang untuk :**

a. Memeriksa karcis  
b. Menindak pengguna jasa yang tidak mempunyai karcis  
(UU Nomor 23 Tahun 2007 Tentang Perkeretaapian Pasal 136)



**HATI - HATI !**

**Lihat Kiri & Kanan  
Sebelum  
Menyeberang  
Rel Kereta**

Caution!  
Look Left & Right  
Before Crossing Railway



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.





**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.





**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.